

**PERAN WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK UNTUK
MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA**

OLEH:

NURUL AINUN

05.01.21.2338



**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

**PERAN WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN
PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK UNTUK
MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA**

OLEH:

NURUL AINUN

05.01.21.2338



TUGAS AKHIR

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pada Program Diploma iv

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERTANIAN BERKELANJUTAN
JURUSAN PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga
Nama : Nurul Ainun
NIRM : 05.01.21.2338
Program Studi : Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
Jurusan : Pertanian

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr.Ir. Kartika Ekasari Z., M.Si
NIP. 19700705 200212 2 002

Pembimbing II

Ir.Arman Wahab, M.P
NIP. 19651013 200112 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pertanian

Dr. Kaharuddin, SP., M.P
NIP. 19700327 200812 1 001

Direktur,



Dr. Della Ayu Yunandar, S.P., M. Si
NIP. 19800605 200312 1 003

Tanggal Lulus : 04 Agustus 2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa laporan Tugas Akhir dengan judul 'Peran Wanita Tani Dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga' adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan Tugas Akhir ini.

Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya, maka saya siap menerima sanksi/hukuman.

Gowa, Juli 2025

Penulis

Nurul Ainun

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayur Organik Untuk Menambah Pendapatan Rumah Tangga” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Salam serta salawat semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muahammad SAW., beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Kartika Ekasari Z., M.Si dan Bapak Ir. Arman Wahab, MP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan arahan yang membangun yang sangat berguna bagi penulis. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Kaharuddin, SP.,MP. Dan Ibu Ummu Aimanah, S.TP., M.Si. selaku dosen penguji atas saran dan masukan untuk penulis. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yaitu ayahanda tercinta, Harianto dan Ibunda tersayang, Ani serta saudara dan keluarga besar yang selalu mendidik dan mendoakan selama pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa (Polbangtan Gowa).
2. Bapak Dr. Detia Tri Yunandar, S.P., M.Si selaku direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa (Polbangtan Gowa)
3. Bapak Dr. Kaharuddin, SP., MP selaku Ketua Jurusan Pertanian
4. Ibu Andi Farhana, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan
5. Seluruh pihak yang telah berperan dalam membantu menyelesaikan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan tugas akhir ini, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Gowa, Juli 2025

Nurul Ainun

Abstrak

Nurul Ainun / 05.01.21.2338 *“Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Sayur Organik untuk Menambah Pendapatan Keluarga”* dibimbing oleh : Kartika Ekasari dan Arman Wahab

Wanita tani memiliki peran penting dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayur organik, yang berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita tani, kontribusi pendapatan, serta peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui penyuluhan pertanian. Kajian dilaksanakan di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan Analisis Gender Model Harvard. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan pelaksanaan penyuluhan yang dirancang sesuai kebutuhan kelompok. Hasil kajian menunjukkan bahwa wanita tani memiliki Pendapatan rata-rata sebesar Rp555.480 per musim tanam, dengan kontribusi 50% terhadap pendapatan rumah tangga. Peran wanita sangat dominan dalam kegiatan produksi, akses pelatihan dan informasi pasar. Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui metode kelompok dan media interaktif, yang terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT “Idola”. Evaluasi penyuluhan menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku bertani, terutama dalam aspek teknis budidaya dan pemasaran hasil. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian berperan dalam meningkatkan kapasitas wanita tani, dan secara keseluruhan mereka memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan pertanian rumah tangga yang berkelanjutan.

Kata kunci: Perempuan tani, Lahan sempit, sayur organik, kontribusi pendapatan, peran gender

Abstract

Nurul Ainun / 05.01.21.2338 "The Role of Female Farmers in Utilizing Yard Land with Organic Vegetable Cultivation to Increase Family Income" supervised by: Kartika Ekasari and Arman Wahab

Female farmers play a crucial role in utilizing yard land for organic vegetable cultivation, which contributes to increased family income and food security. This study aims to determine the role of female farmers, their income contribution, and the improvement of knowledge, attitudes, and skills through agricultural extension. The study was conducted in Tombang Village, Walenrang District, Luwu Regency, using quantitative and qualitative approaches and the Harvard Gender Analysis Model. Data were obtained through observation, interviews, questionnaires, and extension activities tailored to the group's needs. The study results indicate that female farmers have an average income of IDR 555,480 per planting season, contributing 50% to household income. Women play a dominant role in production activities, training access, and market information. Extension activities were conducted through group methods and interactive media, which have been proven to improve the knowledge and skills of the "Idola" KWT members. The extension evaluation showed positive changes in farming behavior, particularly in the technical aspects of cultivation and product marketing. It can be concluded that agricultural extension plays a role in increasing the capacity of women farmers, and overall, they make a significant contribution to the development of sustainable household agriculture.

Keywords: Women farmers, small land, organic vegetables, income contribution, genderroles

Balikpapan, September 14, 2025

Translated by

Phinisi Translation Service



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	iv
Abstrak	vi
Abstract	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Peranan Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayur Organik Untuk Menambah Pendapatan Keluarga.....	4
B. Analisis Gender Model Harvard.....	8
C. Tingkat Pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani dalam penyuluhan pertanian.....	8
D. Hipotesis.....	11
E. Kerangka Pikir.....	11
F. Konsep Operasional.....	14
III. IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH	15
IV. PERAN WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA	19
A. Abstrak.....	19
B. Pendahuluan.....	19
B. Metode Kajiwidya.....	20
D. Hasil Dan Pembahasan.....	23
E. Kesimpulan.....	34

F. Daftar pustaka.....	34
V. RESPONS WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA	35
A. Abstrak	35
B. Pendahuluan	35
C. Metode Penyuluhan	36
D. Hasil Dan Pembahasan Penyuluhan	39
E. KESIMPULAN	51
F. DAFTAR PUSTAKA	51
VI. PEMBAHASAN UMUM	52
VII. KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Potensi Agrosistem Desa Tombang.....	16
2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu	16
3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.....	16
4	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu	17
5	Kelembagaan Di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu	18
6	Nama-Nama Kelompok Tani Di Desa Tombang.....	18
7	Tingkat Umur Responden.....	23
8	Tingkat Pendidikan Responden	24
9	Pengalaman Usaha Tani	24
10	Luas Lahan Wanita Tani	25
11	Biaya Usaha Tani.....	26
12	Penerimaan Dan Pendapatan Usaha Sayur Organik.....	26
13	Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Dan Laki-Laki	27
14	Kontribusi Pendapatan Wanita Tani.....	27
15	Profil Aktivitas	28
16	Profil Akses	29
17	Profil Kontrol	30
18	Profil Manfaat	31
19	Rata- Rata Tingkat Perubahan Pengetahuan,Sikap Dan Keterampilan Responden Di Kelompok Wanita Tani Idola, Desa Tombang, Kec. Walenrang, Kab. Luwu	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halalaman
1	Kerangka pikir.....	13
2	Garis kontinum tingkat pengetahuan evaluasi awal.....	41
3	Garis kontinum tingkat pengetahuan evaluasi akhir.....	42
4	Garis kontinum evaluasi awal sikap responden.....	43
5	Garis kontinum evaluasi akhir responden.....	44
6	Garis kontinum evaluasi awal keterampilan.....	45
7	Garis kontinum evaluasi akhir keterampilan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Data biaya dan pendapatan wanita tani	59
2	Kontribusi pendapatan wanita tani.....	60
3	Profil aktivitas.....	61
4	Profil akses	62
5	Profil kontribusi	63
6	Profil manfaat.....	64
7	Data karakteristik kelompok wanita tani idola	65
8	Hasil evaluasi awal pengetahuan responden	66
9	Hasil evaluasi akhir pengetahuan responden	67
10	Evaluasi awal sikap responden	68
11	Evaluasi akhir sikap responden	69
12	Evaluasi awal keterampilan responden	70
13	Evaluasi akhir keterampilan responden	71
14	Dokumentasi Kajian tugas akhir	72
15	Dokumentasi penyuluhan I dan II	73
16	Lembar Persiapan Penyuluhan.....	74
17	Uji validitas dan realibilitas	76
18	Uji Wilcoxon	78
19	Kuesioner Penyuluhan	79
20	kuesioner kajiwidya.....	82
21	Daftar hadir pelaksanaan penyuluhan	85
22	Undangan Kegiatan Penyuluhan	87
23	Resume Penyuluhan	89

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai sektor primer memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga merupakan salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi (Tirta, 2020).

Perempuan merupakan pilar utama dalam sektor pertanian. Perempuan tidak hanya sekedar membantu dalam kegiatan pertanian, tetapi seringkali menjadi ujung tombak dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan pengetahuan lokal yang mumpuni dan keuletan yang tinggi, mereka mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada termasuk lahan pertanian, mulai dari menanam berbagai jenis tanaman pangan, sayuran, hingga buah-buahan. Perempuan berkontribusi besar dalam diversifikasi produksi pertanian. Dalam penelitian Manto (2023) Peran Wanita Tani menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden secara keseluruhan adalah sebesar 80.135% yang dikategorikan baik dan memiliki hubungan yang positif atau terdapat hubungan yang nyata (signifikan) terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Menghadapi pembangunan, pada sektor pertanian masih terdapat banyak persoalan yang harus diselesaikan, salah satunya adalah permasalahan alih fungsi lahan pertanian menjadi non pertanian yang saat ini terus mengalami peningkatan. Apabila lahan pekarangan tersebut dapat dioptimalkan fungsinya, maka hal tersebut akan berkontribusi nyata terhadap kecukupan, ketahanan, dan kemandirian pangan masyarakat (Restu, 2020).

Lahan pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah tinggal yang dibatasi oleh pagar atau tanaman hias, pekarangan menjadi area transisi antara rumah dan lingkungan sekitar. Ukurannya bisa sangat bervariasi dari yang sangat luas hingga terbatas. Pekarangan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, baik sebagai area hijau yang menyejukkan, lahan

Produktif untuk budidaya tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Dalam Nursiadi (2023) Pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman hortikultura memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan yang terus meningkat akan produk hortikultura di pasaran. Dari segi pendapatan dalam berbudidaya tanaman hortikultura dilahan pekarangan di kelompok tani menguntungkan dimana pendapatan didalam berbudidaya tanaman hortikultura dilahan pekarangan sebesar 8.420.000 dalam beberapa kali panen.

Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang telah melakukan optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui upaya pemberdayaan wanita sebagai sumber pangan dan menambah pendapatan keluarga. Upaya ini dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran. Pemanfaatan lahan pekarangan ini merupakan solusi kaum perempuan untuk ikut memikirkan pembangunan di Indonesia termasuk wanita tani di Desa Tombang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan kajiwidya yang berjudul "Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayur Organik Untuk Menambah Pendapatan Keluarga" di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah ditemukan diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga?
2. Berapa besar pendapatan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya Sayur Organik?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga?

C. Tujuan

Adapun tujuan kajiwidya ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan sikap dan keterampilan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga.

D. Manfaat

1. Diketuainya peran wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Diketahui besar pendapatan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik.
3. Diketahui perubahan tingkat pengetahuan sikap dan keterampilan wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Peranan Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayur Organik Untuk Menambah Pendapatan Keluarga

1. Lahan Pekarangan

Pekarangan merupakan sebidang tanah disekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup. Pekarangan memiliki potensi dalam penyediaan bahan pangan bagi keluarga, sehingga pengeluaran rumah tangga untuk membeli bahan pangan dapat dikurangi dan meningkatkan pendapatan rumah tangga jika produksi bahan pangan berlimpah terutama sayur-sayuran yang higienis dan sehat bagi keluarga (Sitinjak et al., 2024).

a. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah

Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling cocok dilakukan adalah dengan ditanami oleh tanaman sayur. Lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, termasuk budidaya tanaman buah, tanaman hias dan sayuran serta sebagai salah satu bentuk praktek agroforestric. Iklim Indonesia yang tropis sangat cocok untuk pembudidayaan tanaman sayuran yang merupakan salah satu dari tanaman kebutuhan konsumsi masyarakat Indonesia yang baik bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Tanaman sayuran yang mudah tumbuh di daerah tropis juga dapat dibudidayakan dengan beberapa media (Nurlela, 2022)

b. Pola Tanam Pekarangan

Menurut Solihin (2019) Ditinjau dari tata letak pekarangan, pola pertanian pekarangan yang baik dapat diatur sehingga tidak mengganggu pancaran sinar matahari yang akan masuk ke halaman rumah dan juga mempertimbangkan aspek keamanan dan estetika yaitu:

1. Tanaman Sisi Rumah, sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, obat-obatan dan bumbu-bumbuan dengan menghindari tanaman yang berpohon tinggi apalagi berpohon besar. Tanaman yang berpohon besar akan berakar besar pula sehingga bisa merusak pondasi rumah disamping pekarangan menjadi sangat lembab.
2. Tanaman Belakang Rumah, bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi tetapi tidak begitu besar dan pilih yang bisa memberikan hasil secara terus-menerus dan bisa juga tanaman hias yang mempunyai harga relatif tinggi atau mahal.
3. Tanaman Pagar, dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan, hendaknya dipergunakan sebagai pagar hidup yang cepat tumbuh, banyak cabang, kuat dan lebat, tahan pangkas dan bermanfaat banyak, misalnya beluntas yang bisa dipakai untuk obat dan lalapan, tanaman puring, kedondong, belimbing dan lain sebagainya.

c. Manfaat Dan Potensi Pengembangan Pertanian

Pekarangan memiliki banyak manfaat, antara lain sebagai sumber bahan pangan tambahan (meningkatkan ketahanan pangan keluarga), sumber pendapatan keluarga, sumber oksigen, sumber keindahan (estetika), dan wahana kegiatan bagi kaum ibu/wanita. Komoditi yang diusahakan pada pertanian pekarangan sebaiknya disesuaikan dengan komoditi unggulan daerah yang bersangkutan, peluang pasar, dan nilai guna meliputi:

1. Sayuran dan buah :

Sayuran buah seperti cabai besar, cabai rawit, tomat, terong, mentimun, pare dan paprika. Sayuran daun seperti kangkung, caisim, bawang daun, bayam, kubis, kemangi, seledri, selada, dan sawi. Sayuran bunga seperti kol, brokoli dan bunga papaya Sayuran umbi seperti wortel, kentang, bawang merah, bawang putih, bawang bombay, dan lobak serta tanaman bumbu dan empon-emponan seperti temu kunci, kencur, serai, lengkuas dan kunyit yang masih termasuk tanaman sayuran umbi-umbian, Tanaman buah, obat-obatan, tanaman hias.

2. Ternak: ternak unggas hias, ternak petelur, ternak pendaging

3. Ikan: ikan hias, ikan produksi daging, pembenihan dan lain-lain (Solihin et al., 2019)

2. Sayuran Organik

Sayuran termasuk dalam komponen pangan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat sebagai sumber vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat. Bahan baku nabati juga berperan sebagai penunjang perekonomian nasional karena mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani kecil, menengah, dan besar. Permintaan bahan baku yang berasal dari tumbuhan semakin meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan dan penurunan jumlah penduduk, serta potensi pasar yang sangat besar. Ironisnya, kemungkinan tersebut tidak didukung oleh peningkatan produksi tanaman. Sebab, budidaya sayuran sebagian besar dilakukan di lahan kering, tidak subur, dengan teknik budidaya yang tidak tepat serta tidak berpegang pada prinsip pertanian ramah lingkungan dan berkelanjutan (Anas et al., 2019 dalam Lestari et al., 2024)

Budidaya sayuran organik adalah budidaya sayuran yang menghindari penggunaan bahan-bahan kimia sintetis. Budidaya sayuran organik mengandalkan bahan-bahan alami. Tujuan yang ingin dicapai dari praktik pertanian organik adalah menyediakan produk-produk pertanian yang aman bagi kesehatan manusia baik konsumen maupun produsen, serta menjaga keseimbangan lingkungan. Budidaya sayuran organik tidak harus dilahan yang luas. Budidaya sayuran organik bisa dilakukan di pekarangan rumah atau memanfaatkan botol bekas jika tidak memiliki pekarangan rumah. Budidaya sayuran organik bisa memberikan manfaat bagi masyarakat di masa pandemi saat ini. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi solusi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari di masa pandemi. Disamping untuk memenuhi gizi keluarga, budidaya sayuran organik sendiri juga sebagai upaya kemandirian pangan karena keluarga bisa mendapatkan kebutuhan sayuran yang segar dan murah serta jika hasil panen berlebih dapat dijual sebagai sumber pendapatan tambahan (Setyowati, 2021).

3. Peran Wanita Tani

Peranan wanita dalam sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantah. Pembagian kerja antara laki-laki dan wanita terlihat sangat jelas dalam usahatani tanaman pangan, pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot

sedangkan wanita bekerja untuk kegiatan yang memakan waktu banyak. Oleh karena itu, akses wanita lebih baik terhadap sumberdaya melalui program pemerintah dan memberikan kesempatan kepada wanita untuk berkontribusi lebih besar dalam kegiatan ekonomi produktif (Heldawati et al., 2023)

Wanita tani adalah sosok perempuan pedesaan baik yang dewasa maupun yang masih muda. Mereka adalah istri petani ataupun anggota keluarga tani yang terlibat langsung maupun tidak dengan tetap atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usahatani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani di pedesaan. Perempuan tani dari setiap daerah mempunyai masalah yang sama, secara umum mereka menghadapi masalah yang sama pula yaitu tingkat hidup yang rendah dan jumlah keluarga yang relatif besar (Sajagyo,2007:36).

4. Usahatani Dan Pendapatan Keluarga

Menurut (sriyadi, 2014) usahatani adalah usaha di bidang pertanian, baik pertanian pangan, hortikultura, tanaman hias, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Usahatani merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan biaya produksi agar proses produksi dapat berlangsung. Usahatani adalah kegiatan ekonomi, karenanya ilmu ekonomi berperan dalam membantu pengembangannya. Ilmu ekonomi sendiri didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari alokasi sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan kehendak manusia yang tidak terbatas.

Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi ini ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seorang atau sekumpulan, segolongan sosial, baik yang terikat genologis, politis maupun territorial sebagai pengelolanya (Kuheba et al., 2016).

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya

pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti umur, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (Hakim, 2018)

Pendapatan usahatani adalah penerimaan bersih yang diterima dari aktivitas proses produksi yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan usahatani (income) adalah penerimaan kotor (revenue) dikurangi biaya (cost), atau dengan rumus : $I = R - C$ (Qomariah, 2021).

Pendapatan keluarga petani seringkali dibedakan menurut sumbernya yaitu dari sektor pertanian dan non pertanian. Pendapatan sektor pertanian diperoleh dari usahatani (on farm) dan non usahatani (off farm), sedangkan pendapatan non pertanian didapatkan dari mengandalkan keterampilan dan tenaga yang dimiliki petani (Rasyid, 2022).

B. Analisis Gender Model Harvard

Analisis gender model Harvard dikembangkan pada tahun 1985 oleh Harvard Institute for International Development di Amerika Serikat bekerja sama dengan USAID ketika pendekatan efisiensi dalam pembangunan perempuan (Women in Development) sedang banyak mendapatkan perhatian. Pendekatan Harvard ini diciptakan dengan tujuan untuk menunjukkan adanya permasalahan ekonomi yang berkaitan dengan alokasi, pembagian peran, serta akses perempuan dan laki-laki terhadap sumber daya pembangunan (Nurhaeni, 2022).

Analisis gender model Harvard merupakan analisis yang digunakan untuk melihat suatu profil gender dari suatu kelompok sosial, dan peran gender dalam proyek pembangunan. Dengan menggunakan analisis gender model Harvard, dapat mengetahui profil gender dari masyarakat, yang terdiri dari empat komponen yakni aktivitas (reproduktif, produktif, dan sosial kemasyarakatan), akses sumberdaya pertanian, kontrol atau pengambilan keputusan, dan manfaat (Amalia et al., 2022).

C. Tingkat Pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani dalam penyuluhan pertanian

1. Pengertian Penyuluhan Pertanian

Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2023, Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian menyebutkan Penyuluhan Pertanian adalah

proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Inti sari beberapa pengertian penyuluhan pertanian tersebut adalah sebagai suatu proses pendidikan di luar sekolah, melalui proses pengalaman belajar *learning experience* dengan aliran umpan balik secara berkelanjutan, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani, sampai ada perubahan pada diri petani yaitu mampu bertani lebih baik, berusahatani lebih baik, hidup sejahtera secara berkelanjutan. Jadi, pengertian penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan non-formal bagi orang dewasa yaitu petani sehingga terjadi perubahan perilaku petani yang meliputi pengetahuan, kemampuan dan kemauan petani yang lebih baik agar mempunyai kesejahteraan hidup secara berkelanjutan (Harijati, 2015).

2. Materi Penyuluhan

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2022 Tentang Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian menyebutkan Materi Penyuluhan Pertanian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf d merupakan bahan Penyuluhan Pertanian yang akan disampaikan oleh Penyuluh kepada Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.

3. Metode penyuluhan

Penggolongan Metode Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Berdasarkan Jumlah Sasaran Dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a. Metode perorangan atau individual.

Dalam metode perorangan ini, Penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Metode ini sangat efektif bilamana Penyuluh sudah sangat akrab dengan sasaran, terlebih-lebih lagi bila sasaran sudah sampai pada tahap mencoba atau menen- rapkan dalam proses adopsi inovasi. Teknik yang digunakan antara lain: kunjungan ke rumah atau ke tempat usahatani, surat menyurat, atau melalui hubungan telepon.

b. Metode kelompok.

Dalam metode kelompok ini, Penyuluh berhadapan dengan sekelompok sasaran. Pada prinsipnya, tidak ada kriteria yang pasti berapa jumlah sasaran dalam suatu kelompok. Namun yang jelas, jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga masih dimungkinkan terjadinya interaksi intensif antara anggota kelompok. Berdasarkan pengamatan, idealnya suatu kelompok maksimal mencakup 50 anggota. Jumlah anggota yang terlalu besar, tentunya sangat membatasi interaksi antar anggota, sehingga tidak lagi memenuhi persyaratan kriteria kelompok sosial. Untuk kegiatan penyuluhan pertanian, penerapan metode kelompok ini dapat dilakukan melalui teknik pertanian, demonstrasi cara atau hasil, diskusi, karyawisata, kursus tani, dan lain-lain

c. Metode massal.

Dalam hal ini, Penyuluh menyampaikan pesan kepada sasaran yang jumlahnya cukup besar (jauh melampaui jumlah sasaran dalam suatu kelompok). Tekniknya dapat dilakukan dalam bentuk rapat umum, melalui media massa (koran, radio maupun televisi), penyebaran bahan tulisan, leaflet, penempelan poster, pcutaran film dan lain-lain (Firmansyah, 2022).

4. Media penyuluhan

Media penyuluhan pertanian hadir dalam berbagai bentuk, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi petani. [expand_more](#) Beberapa jenis media yang umum digunakan antara lain:

- Media cetak: Buku, pamflet, brosur, leaflet, dan spanduk. Media ini mudah diakses dan murah, cocok untuk menyampaikan informasi dasar dan gambar.
- Media elektronik: Radio, televisi, dan internet. Media ini menjangkau khalayak yang lebih luas dan memungkinkan penyampaian informasi yang lebih interaktif dan menarik.
- Media audiovisual: Film, video, dan animasi. Media ini lebih mudah dipahami dan dapat menunjukkan praktik pertanian secara langsung.
- Media interpersonal: Penyuluhan langsung, demonstrasi, dan pelatihan. Media ini memungkinkan interaksi langsung antara penyuluh dan petani, sehingga lebih efektif untuk menyampaikan informasi yang kompleks dan membangun keterampilan (Bayu Saputra C Widyaiswara, 2024).

5. Evaluasi penyuluhan

Ruang lingkup evaluasi penyuluhan pertanian meliputi :

- (1) Evaluasi hasil penyuluhan adalah evaluasi perubahan perilaku petani dan anggota keluarganya dengan melalui kegiatan penyuluhan
- (2) Evaluasi metode adalah evaluasi semua kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh penyuluh dalam rangka mencapai perubahan perilaku sasaran
- (3) Evaluasi sarana dan prasarana menyangkut persiapan perangkat keras dan lunak sebagai penunjang kegiatan penyuluhan. (Harahap C Effendy, 2017)

Pada dasarnya evaluasi penyuluhan pertanian dilakukan guna memenuhi keingintahuan dan keinginan kita untuk mencari kebenaran dari suatu program penyuluhan berlangsung. Evaluasi penyuluhan pertanian dapat dilakukan pada awal atau pada akhir program penyuluhan sehingga dapat diperoleh gambaran seberapa jauh tujuan penyuluhan pertanian tercapai (Harahap C Effendy, 2017).

D. Hipotesis

1. Terdapat peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Diduga pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik dapat menambah pendapatan keluarga wanita tani.
3. Diduga adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga.

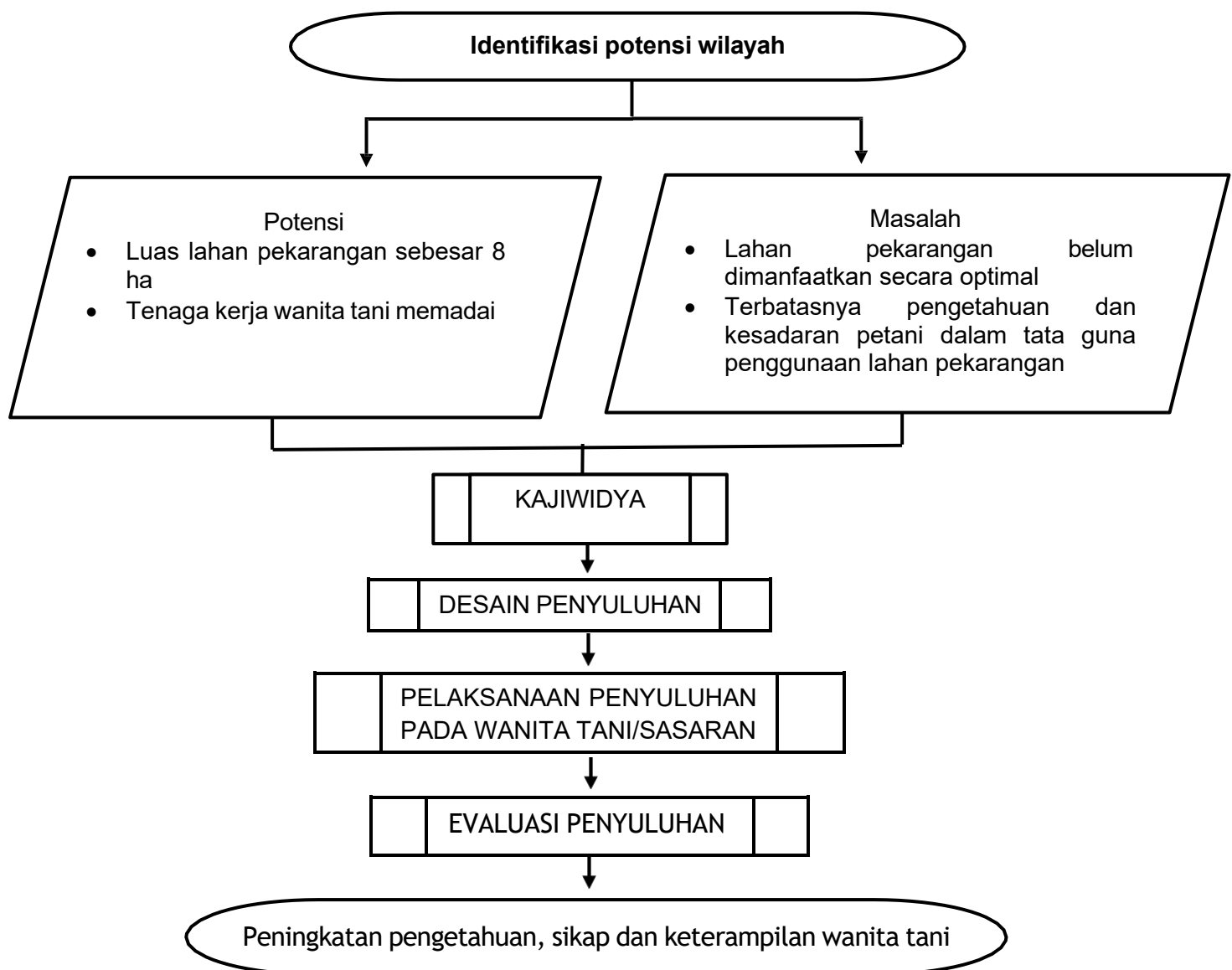
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini menggambarkan peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha pemanfaatan lahan pekarangan. Kegiatan diawali dengan identifikasi potensi wilayah, yaitu ketersediaan lahan pekarangan seluas 8 hektar dan tenaga kerja wanita tani yang cukup. Namun, lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena terbatasnya pengetahuan dan kesadaran petani.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kajiwidya. Penerapan bahan kajian dalam pelaksanaan penyuluhan untuk memudahkan kelompok wanita tani dalam

memahami materi penyuluhan yang disampaikan terlebih dahulu didesain penyuluhannya meliputi materi, metode hingga media yang akan digunakan.

Setelah pelaksanaan penyuluhan, akan dilakukan evaluasi dan kajian ini akan menggunakan instrumen evaluasi yang terdiri dari indikator, standar, kriteria, dan skor untuk mengukur keberhasilan program penyuluhan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan wanita tani. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok wanita tani tentang peran wanita tani dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik.



Gambar 1. Kerangka pikir

F. Konsep Operasional

1. Wanita dalam istilah gender mempunyai artian sebagai manusia yang lemah lembut, anggun, keibuan, emosional dan lain sebagainya.
2. Analisis Biaya Produksi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menganalisis semua biaya yang terkait dengan produksi sayuran organik. Aspek dari analisis biaya produksi yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.
3. Analisis Penerimaan adalah proses mengevaluasi dan mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan sayur organik.
4. Analisis Pendapatan adalah proses untuk memahami dan mengevaluasi seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha produksi dan penjualan sayur organik.

III. IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH

A. Keadaan Geografis

1. Batas-batas wilayah Desa Tombang adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kalibamamase
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baramamase
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan sumarambu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Walenrang

Secara geografis, luas Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian Desa Tombang adalah 24,53 Km atau 2,463 Ha, dengan jumlah lingkungan adalah 5 (Lima), yaitu Dusun Kamassi, Dusun Tombang, Dusun Batu Buaja, Dusun Kaluku Dan Dusun Todengen.

2. Keadaan Tanah, Topografi dan Iklim

WKPP Tombang berada pada ketinggian antara 7–200 m dpl, dengan keadaan topografi sebagai berikut: Keadaan datar 52,01%, berbukit 21,70%/ Gunung 25,43%. Keadaan tanahnya terdiri dari Aluvial Podsolik Coklat Kekuningan dan Regosol, dengan kisaran PH tanah 4,0-6,5.

WKPP Tombang termasuk memiliki iklim type B, yakni bulan basah lebih sedikit dari bulan kering. Curah hujan sepanjang tahun dengan puncak tertinggi tercatat pada bulan Maret, April, Mei, Juni, Juli, November, Desember dan minim turun hujan pada bulan Januari, Februari, Agustus, September, Oktober.

B. Potensi Sumber Daya Alam

Pengembangan potensi agrosistem di desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ketahanan pangan lokal. Agrosistem yang belum digarap secara maksimal di sebuah desa perlu didukung dengan teknologi tepat guna dan akses pasar yang lebih luas. Melalui optimalisasi potensi agrosistem, desa ini dapat menjadi contoh desa mandiri dan berkelanjutan. Potensi agrosistem Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Potensi agrosistem Desa Tombang

Nomor	Jenis Usaha Tani	Luas Lahan	Rata-rata Luas
		(ha)	(ha/Org)
1	Lahan Sawah Irigasi :		
	a. Padi	98.44	0.50
2	Lahan Kering :		
	a. Durian	19.45	-
	b. Rambutan	18.55	-
	c. Jagung	25.00	-
	d. Kakao	48.00	-
	e. Pekarangan	8.00	-

Sumber : PPL Desa Tombang, Kec. Walenrang, Kab. Luwu 2024

C. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Kedaan Penduduk

Jumlah penduduk desa tombang adalah sebesar 1.912 jiwa, yang terdiri dari 1.078 jiwa laki-laki dan 837 jiwa perempuan. Komposisi penduduk di desa tombang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Nomor	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.075	56
2	Perempuan	837	44
	Jumlah	1.915	

Sumber : PPL Desa Tombang, Kec. Walenrang, Kab. Luwu 2024

b. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa tombang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Nomor	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tidak tamat SD	90
2	SD	198
3	SLTP	150
4	SLTA	145
5	Akademi	15
6	Perguruan tinggi	42
7	Tidak sekolah/Anak-Anak	1.275
	JUMLAH	1.915

Sumber : PPL Desa Tombang, Kec. Walenrang, Kab. Luwu 2024

Pada tabel 3 menunjukkan jumlah tingkat pendidikan terbesar terdapat ditingkat SD yaitu 198 jiwa dan 1.275 jiwa tidak sekolah/anak-anak sedangkan jumlah pendidikan yang terkecil terdapat pada tingkat akademi sebanyak 15 jiwa.

d. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian keadaan mata pencaharian utama

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian keadaan mata pencaharian utama di Desa Tombang terbagi kedalam beberapa bagian yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian Di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.

Nomor	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	350
2	Buruh tani	150
3	Peternakan	7
4	Nelayan	0
5	PNS	125
6	Wirasawasta	15
7	Tukang batu	26
8	Tukang kayu	5
9	Kerajinan	4
10	Belum bekerja	1.233
	JUMLAH	1.915

Sumber : PPL Desa Tombang, Kec.Walenrang, Kab.Luwu 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di desa tombang adalah petani dengan jumlah 350 jiwa dan masih banyak yang belum bekerja atau dibawah umur sebanyak 1.233 jiwa.

D. Potensi Sumberdaya Pendukung Pertanian

Kelembagaan atas institusi yang mendukung teknologi pertanian, baik secara langsung maupun tidak langsung melayani masyarakat umum dan Petani, terutama dalam penyedia saran produksi sampai kepada pemasaran hasil. Kelembagaan yang ada di desa tombang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Kelembagaan di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Nomor	Nama Lingkungan	Jumlah Kelompok Tani
1	Kelompok Tani	8
2	Kelompok Wanita Tani	2
3	PPL	1
4	Gapoktan	1

Sumber : PPL Desa Tombang, Kec.Walenrang, Kab.Luwu 2024

Adapun nama-nama kelompok tani yang ada di Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Nama-Nama Kelompok Tani Di Desa Tombang

Nomor	Nama Dusun	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Org)	Jenis Usaha Tani Pokok (Utama)	Luasan (Ha)
1	1.Kamassi	Kamassi	25	Padi	19,47
		KWT Bersinar	23	Padi	7,70
	2.Batu Buaja	Sumar	34	Padi	13,50
		Cahaya	25	Padi	13,51
	3.Tombang	Sejahtera	33	sa	17,11
	Tombang Sipatuo	25	Padi	16,44	
		Jumlah (1)	165	Padi	47,06
2	1.Batu Buaja	Sumar	34	Jagung	15,00
		To'dengen	37	Jagung	5,00
	2.To'dengen	Sipaele	25	Jagung	5,00
		Jumlah (2)	96	Jagung	25,00
3	1.Tombang	Sikamali	25	Kakao	15,00
		Cahaya Sejahtera	25	Kakao	15,00
	2.Kaluku	Kaluku	25	Kakao	10,00
		3.To'dengen	Sipaele	25	Kakao
	To'dengen		37	Kakao	3,00
		Jumlah (3)	137	Kakao	48,00
4	1.Tombang	KWT Idola	25	Hortikultura	2,12
		KWT Melati	29	Hortikultura	2,50
	2.Kamassi	KWT Bersinar	23	Hortikultura	3,00
		Jumlah	110	Hortikultura	10,62

Sumber : PPL Desa Tombang, Kec.Walenrang, Kab.Luwu 2024

IV. PERAN WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA

A. Abstrak

Nurul Ainun / 05.01.21.2338 *“Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Sayur Organik untuk Menambah Pendapatan Keluarga”* dibimbing oleh : Kartika Ekasari dan Arman Wahab

Pemanfaatan lahan pekarangan oleh wanita tani merupakan strategi penting dalam meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga dan mendukung perekonomian keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, kontribusi wanita tani sering kali kurang mendapat perhatian dalam konteks pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran wanita tani dalam usaha tani sayur organik di lahan pekarangan serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden berjumlah 25 orang anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Idola. Analisis data dilakukan menggunakan rumus perhitungan pendapatan, kontribusi, serta analisis gender model Harvard yang mencakup aspek aktivitas, akses, kontrol, dan manfaat. Hasil kajian menunjukkan bahwa wanita tani memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp555.480 per musim tanam dengan kontribusi sebesar 50,24% terhadap total pendapatan rumah tangga. Biaya variabel mendominasi komponen pengeluaran usaha tani sebesar 63,4%. Berdasarkan analisis gender, wanita memiliki peran dominan dalam kegiatan persemaian, pemupukan, dan pemasaran, serta memiliki akses yang lebih besar terhadap pelatihan dan informasi pasar. Pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif, dan manfaat usaha tani dirasakan secara kolektif dalam keluarga. Kesimpulannya, wanita tani memainkan peran strategis sebagai pelaku utama dalam usaha tani skala rumah tangga. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kapasitas, akses sumber daya, dan dukungan pasar untuk meningkatkan kontribusi ekonomi mereka secara berkelanjutan.

Kata kunci : Wanita tani, sayur organik, lahan pekarangan, kontribusi pendapatan, Dan peran gender.

B. Pendahuluan

Peran perempuan dalam sektor pertanian khususnya dalam pengolahan lahan pekarangan, tidak dapat dipandang sebelah mata. Diberbagai belahan dunia, wanita tani telah membuktikan diri sebagai ujung tombak dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga dan menambah pendapatan keluarga. Pemanfaatan

lahan pekarangan yang dilakukan secara kolektif melalui wanita tani tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan.

Dari peranan wanita tersebut, tercermin bahwa kondisi yang berat dari wanita adalah pola pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin, sebab tanpa disadari dalam dunia kerja terlalu banyak perusahaan yang lebih mengutamakan mempekerjakan laki laki ketimbang tenaga kerja wanita dan kondisi ini tidak bisa dihindari. Tuntutan kebutuhan dalam rumah tangga sangat beragam, namun terkadang tuntutan tersebut tidak sebanding dengan besarnya pendapatan yang di hasilkan oleh kepala keluarga. Kondisi ini menuntut peran serta ibu rumah tangga untuk meringankan beban kebutuhan keluarga yang beragam tersebut. Lahan pekarangan seringkali menjadi sumber tambahan pendapatan dan pangan bagi keluarga terutama di pedesaan. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat sangat menguntungkan apabila lahan pekarangan di kelola dengan benar.

Desa Tombang merupakan salah satu desa yang telah melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan yang telah disahkan oleh menteri pertanian indonesia sejak tahun 2013 hingga saat ini. Program ini dilakukan sebagai optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya perbedayaan wanita untuk untuk mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan menambah pendapatan keluarga. Upaya ini dilakukan dengan menanam berbagai jenis tanaman hortikultura.

B. Metode Kajiwidya

1. Waktu dan Tempat Kajiwidya

Kajiwdya dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Februari hingga bulan Mei 2025. Kajiwidya ini akan dilaksanakan di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

2. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kajiwidya ini yaitu:

- a. Alat yang digunakan yaitu laptop, printer, pulpen, handphone, kuesioner dan kertas A4.
- b. Bahan yang digunakan yaitu tinta print

3. Pelaksanaan kajian

a. Metode pelaksanaan kajian

Metode yang digunakan pada kajiwidya ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi kajiwidya ini adalah anggota kelompok wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani (KWT) idola di desa tombang sebanyak 25 orang yang memanfaatkan lahan pekarangan. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode sensus apabila populasi relatif kecil dari 100 orang maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan demikian jumlah sampel yang dijadikan sama dengan jumlah populasi yang ada sebanyak 25 orang.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

c. Analisis data

Mengetahui pendapatan wanita tani menggunakan perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan.

1. Total Biaya

Dalam mengetahui total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Biaya total

FC = Biaya tetap

VC = Biaya Variabel

2. Penerimaan

Menghitung penerimaan dapat dilakukan dengan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR : Total Penerimaan

P : Harga (Price)

Q : Jumlah Produksi

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

Peran wanita tani dalam usahatani lahan pekarangan di Desa Tombang, dianalisis menggunakan analisis Gender Model Harvard dengan peran wanita dilihat dari empat kategori yaitu:

1. Profil Aktivitas, yakni untuk melihat pembagian jam kerja yang dilakukan pria dan wanita dalam usahatani lahan pekarangan. Adapun aktivitas meliputi Pengolahan lahan, Persemaian, Penanaman, Pemeliharaan/perawatan, Penyiraman, Penyulaman, Penyiangan, Pemupukan, Pengendalian hama & penyakit, Pemanenan sayur.
2. Profil Akses, yakni untuk melihat kesempatan yang dimiliki pria dan wanita untuk mengelola sumberdaya alam, peluang, dan lain-lain.
3. Profil Kontrol, yakni untuk melihat pengambilan keputusan terhadap sumberdaya dan manfaat atas kegiatan usahatani sayur organik.
4. Profil Manfaat, yakni untuk melihat kesempatan wanita dalam memperoleh manfaat untuk dari hasil kegiatan usahatani lahan pekarangan..

Seberapa besar kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga, diketahui dengan analisis kontribusi dengan rumus berikut, (Bhastoni dan Yuliati, 2016 dalam heldawati,2023)

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Pendapatan wanita tani}}{\text{Total pendapatan keluarga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Menurut Samadi (2001) dalam Heldawati (2023), menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga dapat dilihat dengan,

1. Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan, maka kontribusi kecil
2. Jika kontribusi = 50% dari total pendapatan, maka kontribusi sedang.
3. Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan, maka kontribusi besar

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden yang digunakan dalam pengkajian ini adalah Umur, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Usahatani.

a) Karakteristik berdasarkan umur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik Faktor ini dapat memainkan peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Umur dapat menjadi tolak ukur untuk menilai keberhasilan kegiatan pertanian. Tingkat Umur Wanita Tani di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Tingkat Umur Responden

Nomor	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	29-35	4	16
2	36-42	7	28
3	43-49	7	28
4	50-56	7	28
Jumlah		25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas responden wanita tani di Desa Tombang berada pada rentang usia 36–56 tahun, masing-masing sebesar 28%. Kelompok umur 29–35 tahun memiliki proporsi terendah yaitu 16%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan matang, yang berpotensi memiliki pengalaman serta keterlibatan lebih tinggi dalam kegiatan pertanian.

b) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan petani lebih responsif menerima inovasi atau teknologi. Tingkat pendidikan wanita tani idola Desa Tombang, Yang Terletak Di Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Responden

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	8
2	SD	5	20
3	SMP	7	28
4	SMA	8	32
5	Perguruan Tinggi	3	12
Jumlah		25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 8, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu SMA 32% dan SMP 28%. Responden berpendidikan SD sebanyak 20%, perguruan tinggi 12%, dan yang tidak bersekolah 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, yang cukup mendukung dalam menerima informasi dan pelatihan. Namun, keberadaan responden yang tidak bersekolah tetap perlu mendapat perhatian khusus dalam proses pemberdayaan.

c) Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman bertani menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya. Data berikut menggambarkan variasi pengalaman bertani responden. Pengalaman usaha Wanita Tani di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Pengalaman Usaha Tani

Nomor	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	2	7	28
2	3-4	14	56
3	5	4	16
Jumlah		25	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 9, mayoritas wanita tani di Desa Tombang memiliki pengalaman usaha tani selama 3–4 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (56%). Sebanyak 7 orang (28%) memiliki pengalaman 2 tahun, sedangkan 4 orang (16%)

memiliki pengalaman selama 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pengalaman menengah dalam mengelola usaha tani.

d. Luas Lahan Pekarangan

Luas pekarangan mencerminkan potensi pemanfaatan lahan untuk kegiatan pertanian. Berikut disajikan data distribusi luas lahan yang dimiliki Wanita Tani di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Luas Lahan Wanita Tani

Nomor	Luas Lahan (M ²)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	50 - 130	18	72,00
2	131 - 211	4	16,00
3	212 - 292	1	4,00
4	293 – 375	2	8,00
Jumlah		25	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 10, mayoritas wanita tani yaitu sebesar 72 % memiliki luas lahan antara 50 sampai 130 meter persegi, yang menunjukkan dominasi kepemilikan lahan sempit. Sebanyak 16 persen responden memiliki lahan seluas 131 sampai 211 meter persegi. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang memiliki lahan lebih dari 212 meter persegi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita tani mengelola lahan dalam skala terbatas, yang dapat memengaruhi tingkat produktivitas dan kontribusi dalam kegiatan pertanian.

2. Hasil Kajian

a) Biaya Usaha Tani

Biaya adalah pengeluaran yang digunakan oleh petani dalam melakukan kegiatan usaha taninya. Untuk menentukan besarnya biaya produksi maka biaya-biaya usaha tani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variabel Cost). Berikut disajikan data rata-rata biaya usaha tani Wanita Tani di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Biaya Usaha Tani

Nomor	Komponen Biaya	Rata-Rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	53.120	36,50
2	Biaya Variabel	92.200	63,40
	Total	145.320	100,00

Sumber: Olah Data ,2025

Berdasarkan hasil kajian yang ditampilkan pada Tabel 11, diketahui bahwa total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usaha tani adalah sebesar Rp145.320. Biaya ini terdiri atas dua komponen utama, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost).

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan wanita tani sebesar Rp53.120, yang setara dengan 36% dari total biaya usaha tani. Rata-rata biaya variabel tercatat sebesar Rp92.200, atau sekitar 63% dari total biaya. Komponen biaya variabel meliputi pembelian benih, pupuk kompos, dan pestisida, yang secara langsung berkaitan dengan proses budidaya di lapangan.

b) Penerimaan dan Pendapatan Wanita Tani Usaha Sayur Organik di Lahan Pekarangan

Pendapatan atau keuntungan usaha sayur organik merupakan selisih antara penerimaan yang didapatkan di kurang dengan total biaya yang sudah dikeluarkan pada proses usahatani sayur organik di lahan pekarangan.

Tabel 12. Penerimaan dan pendapatan usaha sayur organik

Nomor	Uraian	Rata-Rata
1	Produksi (ikat)	175
2	Harga Jual/ikat (Rp)	4.000
3	Penerimaan (Rp)	700.800
4	Biaya total (Rp)	145.320
5	Pendapatan (Rp)	555.480

Sumber: Olah Data ,2025

Berdasarkan data pada Tabel 12, rata-rata produksi sayur organik yang dihasilkan oleh wanita tani di lahan pekarangan mencapai 175 ikat. Dengan harga jual rata-rata sebesar Rp4.000 per ikat, maka total penerimaan usaha tani yang diperoleh adalah sebesar Rp700.800. Dengan mempertimbangkan total biaya

produksi sebesar Rp145.320, maka pendapatan bersih yang diperoleh wanita tani dari usaha sayur organik ini mencapai Rp555.480.

c) Kontribusi pendapatan wanita tani

Kontribusi wanita tani dalam pendapatan rumah tangga merupakan aspek penting dalam sistem ekonomi keluarga petani. Melalui kegiatan usaha tani di lahan pekarangan, perempuan turut berperan dalam menambah penghasilan keluarga. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui proporsi kontribusi pendapatan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga petani.

Tabel 13. Kontribusi Pendapatan wanita tani dan laki – laki

Nomor	Uraian	Rata-Rata	Persentase (%)
1	Pendapatan wanita tani	555.480	50.24
2	Pendapatan laki - laki	550.000	49,75
Total		1.105.480	100

Sumber: Olah Data ,2025

Berdasarkan Tabel 13, pendapatan rumah tangga petani berasal dari perempuan dan laki-laki, dengan rata-rata kontribusi perempuan sebesar Rp555.480 atau 50.24% dari usaha tani sayur organik pekarangan, dan laki-laki Rp550.000 atau 49.75% dari pekerjaan utama. Total pendapatan keluarga mencapai Rp1,105,480 di mana kontribusi wanita tani sebesar 50.24%. Hal ini mengindikasikan bahwa wanita tani memiliki peran ekonomi yang signifikan dalam rumah tangga petani. Melalui kegiatan usaha tani pekarangan, perempuan turut mendukung pendapatan keluarga dan berkontribusi nyata dalam sistem ekonomi rumah tangga petani.

Tabel 14. Kontribusi pendapatan wanita tani

Kategori Kontribusi	Jumlah (Orang)
Kontribusi kecil (< 50%)	13
Kontribusi sedang (50%)	0
Kontribusi besar (> 50%)	12
Total	25 orang

Sumber: Olah Data ,2025

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel, diketahui bahwa dari total 25 responden, sebagian besar termasuk dalam kategori kontribusi kecil (< 50%) sebanyak 13 orang (52%). Selanjutnya, tidak terdapat responden dalam kategori

kontribusi sedang (= 50%). Sementara itu, sebanyak 12 orang berada dalam kategori kontribusi besar (> 50%).

Hasil kajiwidya menunjukkan bahwa kontribusi responden cenderung terbagi hampir merata antara kategori rendah dan tinggi, dengan tidak adanya kontribusi pada tingkat sedang. Hal ini dapat mengindikasikan adanya perbedaan tingkat partisipasi yang cukup signifikan di antara responden, di mana sebagian besar memberikan kontribusi sangat minim atau sebaliknya, sangat tinggi.

c. Peran Wanita Tani

Peran Wanita Tani dalam usaha tani sayur organik di lahan pekarangan untuk meningkatkan pendapatan keluarga pada kajiwidya ini menggunakan Analisis Gender Modal Harvard meliputi aspek berikut :

a) Profil Aktivitas

Identifikasi yang paling dominan dalam kegiatan aktivitas usaha tani sayur organik di lahan pekarangan meliputi pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan dan panen sayur. Hasil identifikasi dapat dilihat pada tabel 15 berikut :

Tabel 15. Profil Aktivitas

Nomor	Jenis Aktivitas	Pria	Wanita	Bersama-Sama
1	Pengolahan Lahan	√√	√	√
2	Persemaian	-	√√	-
3	Penanaman	-	-	√√
4	Pemeliharaan:			
	a. Penyiraman	√	√√	-
	b. Pemupukan	-	-	√√
	c. Pengendalian Hama Dan Penyakit	√	√	√√
5	Pemanenan sayur organik	-	√	√√

Keterangan : √ :Melakukan, √√: Dominan, - :Tidak Melakukan

Berdasarkan hasil identifikasi, kegiatan usaha tani sayur organik di pekarangan menunjukkan pembagian peran antara pria dan wanita. Pengolahan lahan didominasi oleh pria, sedangkan persemaian, pemupukan, dan panen lebih

banyak dilakukan oleh wanita. Penanaman serta pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara bersama-sama. Kegiatan penyiraman melibatkan kedua pihak, namun lebih dominan dilakukan oleh wanita. Hal ini menunjukkan adanya kerja sama dan pembagian tugas yang seimbang dalam kegiatan pertanian keluarga.

b. Profil Akses

Mengetahui yang lebih dominan dalam mendapatkan peluang berhubungan dengan usahatani sayur organik baik pria atau wanita meliputi peluang untuk memperoleh informasi mengenai fasilitas dan peralatan yang digunakan untuk usahatani sayur organik, peluang untuk memperoleh pelatihan teknik budidaya sayur organik, modal terhadap budidaya usahatani sayur organik dan akses pemasaran sayur organik dapat dilihat pada Tabel 16 berikut :

Tabel 16. Profil Akses

Nomor	Jenis Akses	Pria	Wanita	Bersama
1	Fasilitas dan peralatan yang digunakan untuk usaha tani organik	√	√√	√
2	Pelatihan tentang teknik budidaya sayur organik	-	√√	√
3	Modal terhadap budidaya sayur organik	-	-	√√
4	Informasi pemasaran sayur organik yang dibudidayakan	-	√√	-

Keterangan : √ :Melakukan, √√: Dominan, - :Tidak Melakukan

Berdasarkan hasil identifikasi akses terhadap sarana pendukung usaha tani sayur organik, diketahui bahwa wanita lebih dominan dalam mengakses fasilitas pelatihan budidaya, informasi pemasaran, serta modal usaha. Fasilitas dan peralatan usaha tani digunakan baik oleh pria maupun wanita, bahkan juga secara bersama-sama. Pelatihan teknik budidaya umumnya diakses secara dominan oleh wanita dan dilakukan bersama, sementara pria tidak terlibat. Akses terhadap informasi pemasaran dan modal usaha juga lebih banyak dilakukan oleh wanita, menunjukkan peran aktif perempuan dalam aspek non-produktif usaha tani.

b Profil Kontrol

Melihat kewenangan yang dimiliki pria dan wanita dalam mengambil keputusan dan menggunakan hasil sumberdaya, meliputi kontrol terhadap lahan, jenis sayur organik yang dibudidayakan, peralatan, tenaga kerja yang dibutuhkan, pemanenan dan pemasaran sayur organik dapat dilihat pada Tabel 17 berikut :

Tabel 17. Profil Kontrol

Nomor	Jenis Kontrol	Pria	Wanita	Bersama
1.	Terhadap lahan yang digunakan untuk usahatani sayur organik	-	-	√√
2.	Jenis sayur yang dibudidayakan	-	√√	-
3.	Peralatan/bahan/fasilitas digunakan untuk usaha tani sayur organik	-	-	√√
4.	Tenaga kerja	-	-	√√
5.	Pemanenan sayur organik	-	√	√√
6.	Pemasaran sayur organik	-	√√	-

Keterangan : √ :Melakukan, √√: Dominan, - :Tidak Melakukan

Berdasarkan hasil identifikasi, kontrol terhadap berbagai aspek dalam usaha tani sayur organik sebagian besar dilakukan secara bersama antara pria dan wanita, terutama dalam pengelolaan lahan, penggunaan peralatan, kebutuhan tenaga kerja, dan pemanenan. Namun, pada aspek penentuan jenis sayur yang dibudidayakan dan akses pemasaran, wanita terlihat lebih dominan. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani bersifat kolaboratif, meskipun pada beberapa aspek tertentu wanita memiliki peran lebih menonjol, khususnya yang berkaitan dengan hasil dan pemasaran.

d. Profil Manfaat

Melihat kesempatan dalam memperoleh manfaat dari hasil yang diperoleh usahatani Sayur organik antara lain meliputi manfaat pengetahuan, keterampilan dan pendapatan mengenai budidaya sayur organik.

Tabel 18. Profil Manfaat

No	Jenis Akses	Pria	Wanita	Bersama
1.	Pengetahuan Mengenai Budidaya Sayur Organik	-	-	√√
2.	Dilahan Pekarangan Keterampilan Mengenai Budidaya Sayur Organik	-	-	√√
3.	Pendapatan Budidaya Sayur Organik	-	-	√√

keterangan : √ :Melakukan, √√: Dominan, - :Tidak Melakukan

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa manfaat dari kegiatan budidaya sayur organik, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun pendapatan, diperoleh secara dominan melalui kerja bersama antara pria dan wanita. Tidak terdapat keterlibatan secara individu, baik oleh pria maupun wanita saja, melainkan manfaat tersebut dirasakan secara kolektif.

3. Pembahasan

Wanita tani memiliki peran strategis dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber ekonomi keluarga. Melalui kegiatan budidaya sayur organik, wanita tidak hanya berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga berperan aktif dalam menambah pendapatan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi alternatif usaha yang relevan, terutama dalam konteks ekonomi rumah tangga petani skala kecil, karena tidak memerlukan lahan yang luas namun mampu memberikan hasil yang ekonomis.

Hasil kajian menunjukkan rata-rata biaya usaha tani yang dikeluarkan oleh wanita tani sebesar Rp145.320, dengan proporsi biaya variabel sebesar 63,4% dan biaya tetap sebesar 36,5%. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya cenderung berubah seiring dengan intensitas kegiatan produksi yang meliputi benih, pupuk, dan pestisida menjadi komponen dominan karena berkaitan langsung dengan proses budidaya. Biaya tetap merupakan jenis biaya yang besarnya tidak berubah meskipun terjadi perubahan produksi yang mencakup penyusutan alat dan tenaga kerja tetap. Komposisi biaya ini menggambarkan bahwa aktivitas usaha tani yang dijalankan memiliki orientasi pada efisiensi biaya produksi, khususnya dengan pendekatan organik yang cenderung memanfaatkan

sumber daya lokal. Berdasarkan penelitian (Iwe et al., 2022) di sektor pertanian sayuran organik oleh petani perempuan, biaya variabel termasuk benih, pupuk organik, tenaga kerja, dan transportasi menjadi komponen dominan, menyumbang sekitar 65–70% dari total biaya. Sebaliknya, biaya tetap seperti alat sederhana dan penyusutan berkisar 30–35%.

Wanita tani memperoleh rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp555.480 per musim tanam, dari total penerimaan Rp700.780 dan biaya total Rp145.320. Pendapatan ini, meskipun berasal dari lahan terbatas, menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani sayur organik di pekarangan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi rumah tangga. Rata-rata Kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga yakni sebesar 50.24% dari total pendapatan rumah tangga Rp1.105.480 yang berada pada kategori kontribusi sedang. sebanyak 12 orang wanita tani tercatat memiliki kontribusi lebih dari 50%, yang menunjukkan bahwa mereka menjadi aktor utama dalam penggerak ekonomi keluarga melalui aktivitas pertanian pekarangan, Namun sebagian besar termasuk dalam kontribusi kecil atau kurang dari 50% sebanyak 13 orang. Menurut hasil penelitian (Asri et al., 2022) di Desa Lego, kontribusi pendapatan dari pemanfaatan lahan pekarangan oleh anggota Kelompok Wanita Tani mencapai 84,43% terhadap total pendapatan kelompok, Dalam penelitian Harum Haeruddin C Ardiyansyah, 2023 mempertegas fakta bahwa wanita tani dapat menjadi pelaku utama dalam penggerak ekonomi keluarga melalui aktivitas pekarangan. Meski studi di lokasi lain seperti dalam mencatat kontribusi lebih rendah, sekitar 14–15%, variasi ini menunjukkan pentingnya konteks lokal dan komoditas yang dikelola oleh wanita tani.

Berdasarkan pendekatan Harvard, Analisis Profil aktivitas menunjukkan bahwa wanita tani desa tumbang memiliki peran dominan dalam sejumlah aktivitas pertanian. Persemaian, pemupukan, penyiraman, dan pemanenan lebih banyak dilakukan oleh wanita, sedangkan pengolahan lahan lebih dominan dilakukan oleh pria. Beberapa aktivitas lain seperti penanaman dan pengendalian hama dilakukan secara bersama. Hal ini mencerminkan adanya pembagian kerja yang bersifat kolaboratif dan fungsional sesuai dengan kapasitas masing-masing anggota rumah tangga.

Analisis profil akses, wanita desa tombang lebih dominan dalam memperoleh pelatihan budidaya, modal usaha, dan informasi pemasaran. Keterlibatan mereka dalam aspek ini menunjukkan adanya kesadaran dan kemandirian yang tinggi dalam mengembangkan usaha tani, serta meningkatkan kapasitas diri sebagai pelaku utama pertanian rumah tangga. Adapun penggunaan fasilitas dan peralatan cenderung dilakukan secara bersama, menandakan bahwa alat pertanian merupakan aset keluarga yang digunakan secara kolektif.

Profilontrol terhadap pengambilan keputusan juga bersifat kolaboratif antara pria dan wanita, meskipun pada aspek tertentu seperti penentuan jenis tanaman dan pemasaran, wanita memiliki kontrol yang lebih kuat. Keputusan dalam rumah tangga petani tampak bersifat partisipatif, yang memperkuat peran perempuan sebagai pengelola usaha tani sekaligus manajer rumah tangga.

Profil manfaat dari kegiatan usaha tani seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan diperoleh bersama oleh seluruh anggota keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani sayur organik tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan kapasitas individu dan kolektif dalam keluarga.

Wanita tani di Desa Tombang memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian skala rumah tangga, tidak hanya sebagai pelaku produksi tetapi juga sebagai pengelola dan penggerak ekonomi keluarga. Peran ini semakin menguat seiring keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aktivitas pertanian, mulai dari budidaya tanaman, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk. Kajian sejalan dengan penelitian (Tazkiyatunnufus, 2024) yang menunjukkan bahwa kelompok wanita tani (KWT) memainkan peranan penting dalam kegiatan penyuluhan dan pengembangan pertanian berbasis rumah tangga, terutama ketika didukung dengan pelatihan teknis, akses terhadap kredit usaha, dan penguatan jejaring pemasaran. Kontribusi ekonomi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga juga terbukti signifikan. Studi oleh (Fatmawati et al., 2022) menunjukkan bahwa aktivitas pertanian yang dikelola oleh wanita mampu memberikan tambahan pendapatan yang substansial, bahkan dalam skala lahan terbatas.

E. Kesimpulan

Wanita tani di Desa Tombang berperan penting dalam mendukung keberhasilan usaha tani sayur organik di lahan pekarangan. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp550.480 per musim tanam, dengan kontribusi 50.24% terhadap pendapatan rumah tangga, menunjukkan adanya kontribusi nyata secara ekonomi, meskipun masih tergolong kecil bagi sebagian besar responden.

Pendekatan gender Harvard menunjukkan bahwa wanita lebih berperan dominan dalam aktivitas budidaya seperti persemaian, pemupukan, dan pemanenan, serta memiliki akses yang baik terhadap pelatihan, modal, dan informasi pasar. Pengambilan keputusan dalam usaha tani bersifat partisipatif antara pria dan wanita, dengan beberapa aspek yang lebih banyak dikendalikan oleh perempuan.

F. Daftar pustaka

- Asri, Surya, & Indah Ramayani. (2022). pemanfaatan pekarangan dan kontribusi kelompok wanita tani (kwt) terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(2), 1–7.
- Harum Haeruddin, M., & Ardiyansyah, M. (2023). kontribusi nilai ekonomis lahan pekarangan terhadap ekonomi rumah tangga di kelurahan kadidi (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Asoka) *Contribution Of Economic Value Of Homegardens To Household Economy In Kadidi Village (A Case Study Of The Asoka Women Farmers' Group)*. *Jurnal Agrisistem Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 19, 59. [Http://Ejournal.Polbangtan-Gowa.Ac.Id](http://Ejournal.Polbangtan-Gowa.Ac.Id)
- Iwe, L., Supiani, S., Sudarnice, S., & Karlin, K. (2022). Analisis komparasi pendapatan usahatani sayuran organik dan sayuran anorganik. *Journal Of Business And Economics Research (JBE)*, 3(2), 247–252.
- Fatmawati, E. W., Agustin, F., & Yulianto, M. B. (2022). *Agrisociconomics The Role Of Women Farmer Groups In Household Income In Kediri. Sosial Ekonomi Dan Kebijakan*, 2, 339–347. [Http://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Agrisociconomics](http://Ejournal2.Undip.Ac.Id/Index.Php/Agrisociconomics)
- Tazkiyatunnufus, M. (2024). *Systematic Literature Review (Slr) Empowerment Of Women Farmer Groups In Increasing Food Security (Vol. 1, Número 1)*. [Https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Iclc/Index](https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Iclc/Index)

V. RESPONS WANITA TANI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN BUDIDAYA SAYUR ORGANIK UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA

A. Abstrak

Nurul Ainun / 05.01.21.2338 *“Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Budidaya Sayur Organik untuk Menambah Pendapatan Keluarga”* dibimbing oleh : Kartika Ekasari dan Arman Wahab

Kajiwidya ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya menambah pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah evaluasi awal dan akhir terhadap 25 responden anggota Kelompok Wanita Tani Idola di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Evaluasi dilakukan terhadap tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor dari evaluasi awal ke akhir, masing-masing sebesar 25,11% pada aspek pengetahuan, 35,2% pada sikap, dan 25,8% pada keterampilan. Tingkat efektivitas penyuluhan mencapai 62,64%, yang dikategorikan sebagai efektif. Kajian ini menegaskan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah dan media leaflet dapat menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan kapasitas petani wanita dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif.

Kata kunci : Penyuluhan, Efektivitas Penyuluhan

B. Pendahuluan

Lahan pekarangan, yang sering kali dianggap sebagai area tidak produktif di sekitar rumah, memiliki potensi besar untuk mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan yang lebih optimal. Pemanfaatan lahan pekarangan yang tepat dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Salah satu upaya untuk mencapai hal ini adalah melalui penyuluhan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan

keterampilan kepada masyarakat mengenai cara-cara efektif dalam mengelola lahan pekarangan agar dapat memberikan hasil yang menguntungkan.

Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami berbagai macam komoditas yang bisa dibudidayakan di lahan pekarangan, seperti tanaman hortikultura, tanaman obat keluarga, dan pemeliharaan ternak kecil. Selain itu, masyarakat juga akan diajarkan tentang teknik budidaya yang efisien dan ramah lingkungan, serta cara-cara pemasaran hasil produksi yang dapat meningkatkan daya jual dan profitabilitas.

Melalui pendekatan penyuluhan yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal, diharapkan masyarakat dapat lebih termotivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara maksimal, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Laporan ini bertujuan untuk mengulas pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, serta mengevaluasi dampak dan hasil yang diperoleh dari pemanfaatan lahan dan peran kelompok wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan tersebut.

C. Metode Penyuluhan

1. Tempat dan waktu penyuluhan

Penyuluhan ini akan dilakukan pada bulan februari samapi april 2025 dan akan dilaksanakan di kelompok wanita tani idola Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

2. Alat dan bahan yang digunakan

Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu:

- a. Alat yang digunakan yaitu folder, pulpen, kuesioner, spidol, kertas koran, kertas A4
- b. Bahan yang digunakan yaitu tinta printer

3. Uji validitas dan realibilitas kuesioner

Uji validitas dan realibilitas di ukur menggunakan spss 20

4. Desain penyuluhan

Desain penyuluhan merupakan alat bantu bagi penyuluh sebelum melakukan penyuluhan dengan melihat pertimbangan berbagai aspek analisis kebutuhan,

masalah, tujuan yang ingin dicapai, metode serta teknik penyuluhan yang akan digunakan agar proses penyuluhan dalam peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan dapat diserap oleh sasaran secara maksimal.

a. Identifikasi Keadaan Dan Potensi Wilayah

Identifikasi potensi wilayah dilakukan untuk mendapatkan data keadaan wilayah dengan menggunakan data primer maupun sekunder data primer diperoleh dilapangan baik dari petani maupun masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari monografi desa/kecamatan/BPP dan atau dari sumber-sumber lain yang relevan.

b. Identifikasi petani responden

identifikasi responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik petani yang mencakup jumlah wanita tani berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan dan pengetahuan.

c. Penentuan lokasi penyuluhan

Penentuan petani responden atau sampel dalam evaluasi penyuluhan pertanian mengacu pada keterwakilan dari petani/kelompok tani yang berada di wilayah desa/kelurahan yang merupakan sasaran penyuluhan. Responden yang akan digunakan dalam penyuluhan adalah 25 orang responden pada kelompok wanita tani idola. Metode pengambilan responden yaitu dengan cara sensus dimana semua anggota kelompok wanita tani menjadi sampel yang berjumlah 25 orang.

d. Penetapan materi dan metode penyuluhan

Penetapan materi penyuluhan pertanian yang harus dipertimbangkan adalah dari segi teknis, karakter petani, ekonomi serta lingkungan yang ada. Materi penyuluhan yang dibawakan dalam kegiatan adalah peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga. Metode yang akan digunakan yaitu metode pendekatan individu dan kelompok terhadap sasaran.

5. Pelaksanaan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan mempersiapkan lembar persiapan penyuluh (LPM) sebagai materi yang akan disampaikan nantinya, sinopsis dan juga kuesioner sebagai alat ukur untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan petani tentang materi yang disampaikan. Media yang digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan berupa media leaflet. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan penyuluhan yaitu ceramah dan diskusi.

6. Evaluasi penyuluhan

Metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tahap adopsi inovasi responden dengan menggunakan rating scale atau skala nilai kemudian diolah dan ditabulasi dengan menggunakan garis garis continuum. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap sasaran dapat diukur dengan menggunakan skala nilai (rating scale) terhadap jawaban responden yang akan diolah dan ditabulasi, data hasil evaluasi tersebut dengan menggunakan :

$$PKS = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang selanjutnya digambarkan dalam bentuk garis kontinum.

Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan digunakan rumus sebagai berikut:

$$EP = \frac{Ps-Pr}{N4Q-Pr} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

Ps = Post Test (Tes Akhir)

Pr = Pre Test (Tes Awal)

N = Jumlah Responen

4 = Nilai Jawaban Tertinggi

100% = Peningkatan Pengetahuan Yang Ingin Di Capai

Dimana Ps-Pr = Peningkatan Pengetahuan

N4q-Pr = Nilai Keenjangan

Maka nilai persentase efektivitas tingkat penyuluhan adalah:

$\leq 25\%$ = kurang efektif

26 – 50 % = cukup efektif

51 – 75% = efektif

76 – 100 % = sangat efektif

D. Hasil Dan Pembahasan Penyuluhan

a. Hasil

1. Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner

Evaluasi penyuluhan dilakukan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan total 15 pertanyaan, masing-masing 5 untuk setiap aspek, menggunakan skala 1–4. Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item dengan skor total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Kuesioner dinyatakan layak jika memenuhi kriteria valid dan reliabel.

Uji validitas dilakukan dengan korelasi Pearson antara setiap item dengan skor total. Lampiran 17 menunjukkan seluruh item pada ketiga aspek memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai sebesar 0,890 untuk pengetahuan, 0,880 untuk sikap, dan 0,955 untuk keterampilan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen evaluasi.

2. Pelaksanaan penyuluhan

Penyuluhan pertanian bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden melalui penyampaian materi yang diukur menggunakan kuesioner. Materi penyuluhan berjudul "Peran Wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga".

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, penyuluhan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Mei dan 29 Juni 2025, bertempat di rumah anggota kelompok wanita tani dan penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2025, bertempat di rumah ketua kelompok wanita tani. Penyuluhan melibatkan 25 petani dari Kelompok wanita tani Idola dan difasilitasi oleh penyuluh setempat.

Metode yang digunakan adalah pendekatan individu dan kelompok dengan teknik ceramah, dan diskusi. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah untuk mendorong peningkatan kapasitas wanita tani agar mampu menerapkan inovasi pertanian dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

3. Evaluasi penyuluhan

Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan Responden dapat ditentukan melalui jawaban Responden dari tiap-tiap pertanyaan dalam evaluasi awal dan evaluasi akhir dengan Responden anggota kelompok wanita tani idola sebanyak 25 orang. Hasil evaluasi penyuluhan diharapkan dapat menggambarkan tercapai atau tidaknya program penyuluhan sebagai gambaran hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.

1) Pengetahuan Responden

a. Evaluasi Awal pengetahuan

Evaluasi awal tingkat pengetahuan yang diperoleh dari 25 Responden dapat dinilai sebagai berikut :

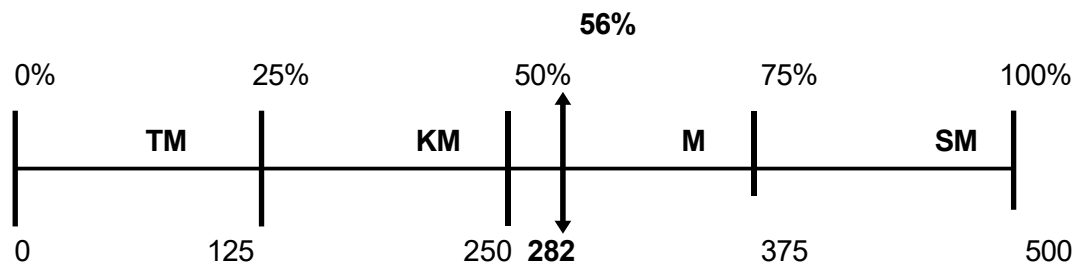
Skor yang diperoleh : 282

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{282}{500} \times 100 = 56 \%$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut



Gambar 2 Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Awal

Keterangan:

TM : Tidak Mengetahui = 4 responden

CM : Cukup Mengetahui = 11 responden

M : Mengetahui = 9 responden

SM : Sangat Mengetahui = 0

Tingkat pengetahuan dapat diartikan sebagai kenyataan yang dimengerti dan diketahui oleh petani mengenai peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga. Lampiran 8 menunjukkan bahwa, sebelum penyuluhan dilakukan pengetahuan responden tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga sebesar 282 atau 56% yang berada pada kategori "Mengetahui" dan terdapat 9 responden yang berada pada kategori mengetahui.

b. Evaluasi Akhir pengetahuan

Evaluasi akhir tingkat pengetahuan yang diperoleh dari 25 Responden dapat dinilai sebagai berikut :

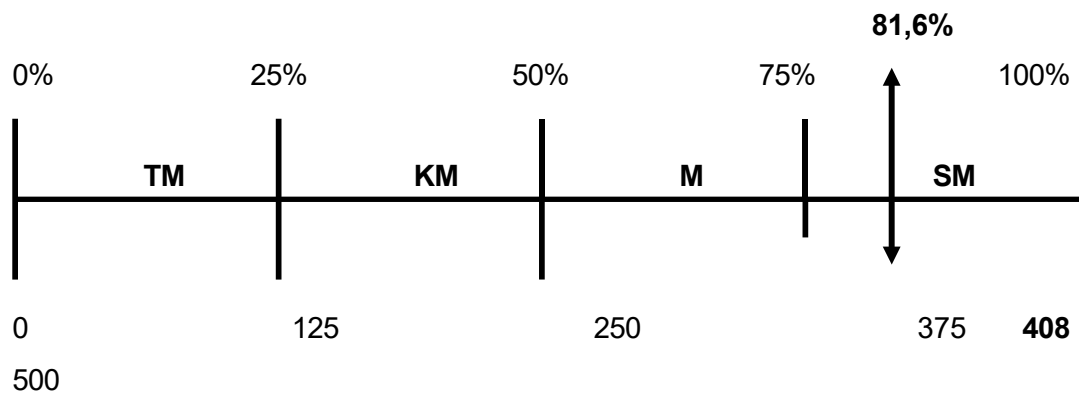
Skor yang diperoleh : 408

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $34 \times 5 \times 1 = 125$

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{408}{500} \times 100 = 81,6\%$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut



Gambar 3. Garis Continuum Tingkat Pengetahuan Evaluasi Akhir

Keterangan:

TM : Tidak Mengetahui = 0 responden

CM : Kurang Mengetahui = 2 responden

M : Mengetahui = 10 responden

SM : Sangat Mengetahui = 13 responden

Tingkat pengetahuan responden setelah melakukan penyuluhan tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga mengalami peningkatan. Lampiran 9 menunjukkan bahwa, setelah penyuluhan dilakukan pengetahuan responden tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga sebesar 408 atau 81,6% yang berada pada kategori "Sangat Mengetahui" dan terdapat sebanyak 13 responden pada kategori sangat mengetahui.

2) Sikap Responden

a. Evaluasi Awal Sikap

Evaluasi awal tingkat sikap yang diperoleh dari 25 Responden dapat dinilai sebagai berikut:

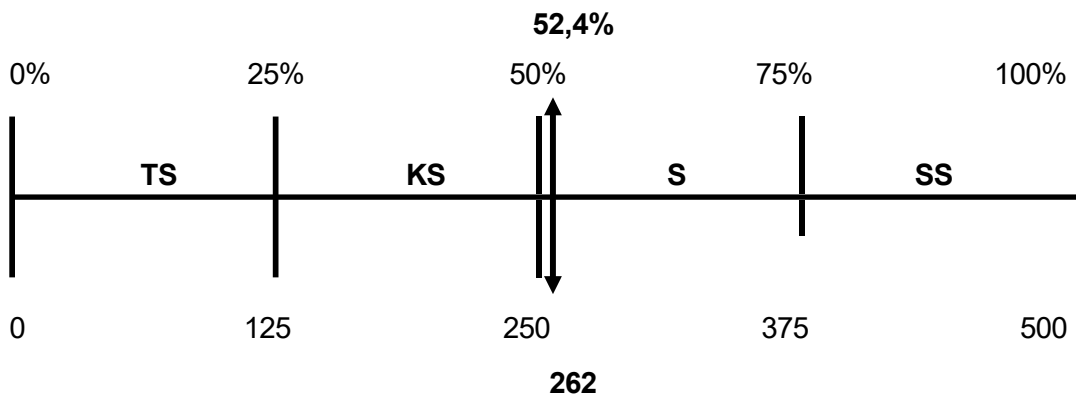
Skor yang diperoleh : 262

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{262}{500} \times 100 = 52,4\%$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut



Gambar 4. Garis Continuum Evaluasi Awal Sikap Responden

Keterangan :

TS : Tidak Setuju = 5 responden

KS : Kurang Setuju = 16 responden

S : Setuju = 4 responden

SS : Sangat Setuju = 0 responden

Evaluasi awal tingkat sikap responden merupakan respon petani sebelum dilakukan penyuluhan tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga. Lampiran 10 menunjukkan bahwa, sebelum penyuluhan dilakukan sikap responden sebesar 262 atau 52% yang berada pada kategori "Setuju".

b. Evaluasi Akhir sikap responden

Evaluasi akhir tingkat sikap yang diperoleh dari 25 Responden dapat dinilai sebagai berikut:

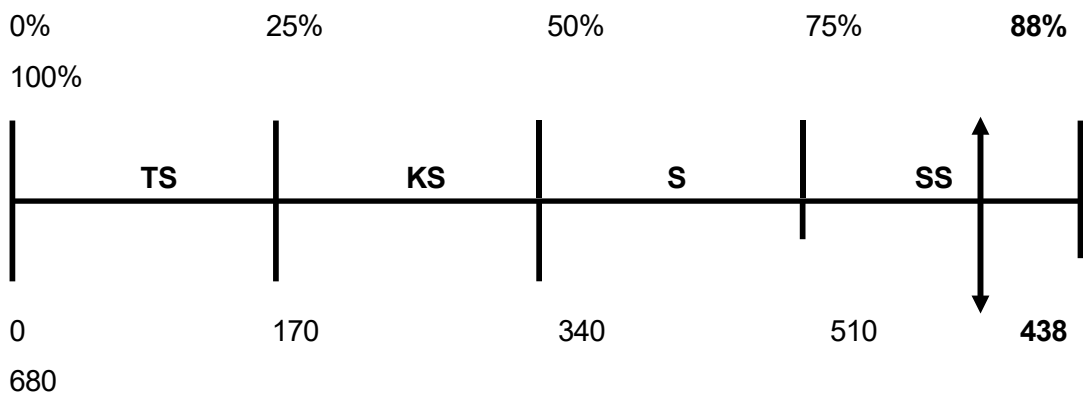
Skor yang diperoleh : 438

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{438}{500} \times 100 = 88\%$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut



Gambar 5. Garis Continuum Evaluasi Akhir Sikap Responden

Keterangan

TS : Tidak Setuju = 0

KS : Kurang Setuju = 0

S : Setuju = 4 responden

SS : Sangat Setuju = 21 responden

Evaluasi akhir tingkat sikap Responden merupakan respon petani setelah dilakukan penyuluhan tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga. Lampiran 11 menunjukkan bahwa, setelah penyuluhan dilakukan sikap Responden mengalami peningkatan sebesar 438 atau 88% yang berada pada kategori "Sangat Setuju" dan terdapat 21 responden pada kategori sangat setuju.

3) Tingkat Keterampilan

a. Evaluasi Awal Keterampilan

Evaluasi awal tingkat keterampilan yang diperoleh dari 25 Responden dapat dinilai sebagai berikut:

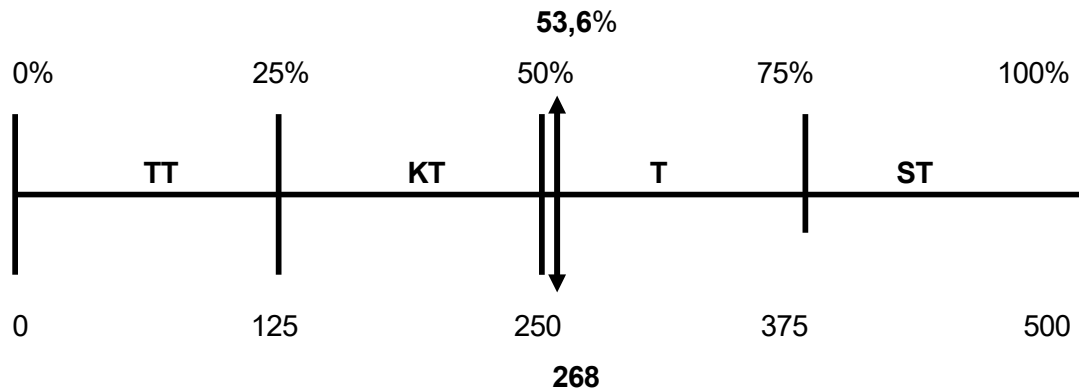
Skor yang diperoleh : 268

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 500$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 125$

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{268}{500} \times 100 = 53,6\%$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Garis Continuum Evaluasi Awal Keterampilan Responden

Keterangan

TT: Tidak Terampil = 2 responden

CT : Kurang Terampil = 17 responden

T : Terampil = 6 responden

ST : Sangat Terampil = 0 responden

Evaluasi awal tingkat keterampilan Responden merupakan respon petani sebelum dilakukan penyuluhan tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga. Lampiran 12 menunjukkan bahwa, sebelum penyuluhan dilakukan keterampilan Responden sebesar 268 atau 53,6 % yang berada pada kategori “Terampil” dan terdapat sebanyak 6 responden berada pada kategori terampil.

b. Evaluasi Akhir Tingkat Keterampilan

Evaluasi akhir tingkat keterampilan yang diperoleh dari 25 Respondendapat dinilai sebagai berikut :

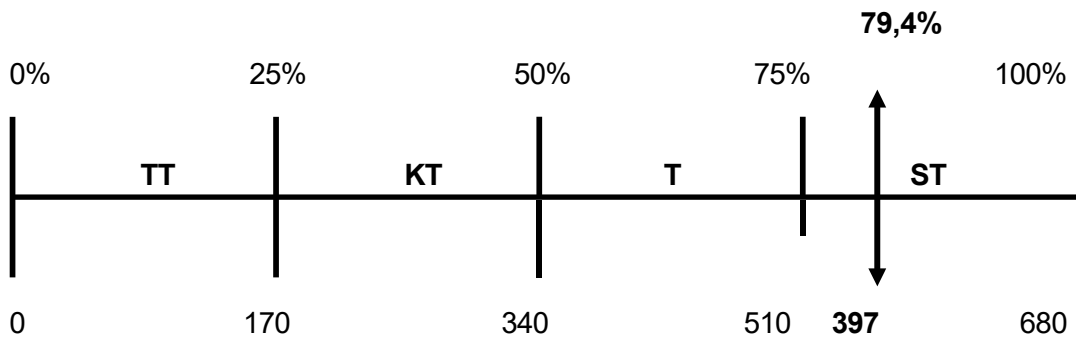
Skor yang diperoleh : 397

Skor tertinggi yang diperoleh : $25 \times 5 \times 4 = 125$

Skor terendah yang diperoleh : $25 \times 5 \times 1 = 170$

Persentase = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} = \frac{397}{500} \times 100 = 79,4\%$

Jika digambarkan dengan garis continuum adalah sebagai berikut



Gambar 7. Garis Continuum Evaluasi Akhir Keterampilan Responden

Keterangan :

TT: Tidak Terampil = 0

KT : Kurang Terampil = 0

T : Terampil = 16 responden

ST : Sangat Terampil = 9 responden

Evaluasi akhir tingkat keterampilan Responden merupakan respon petani setelah dilakukan penyuluhan tentang peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga. Lampiran 13 menunjukkan bahwa, setelah penyuluhan dilakukan keterampilan Responden mengalami peningkatan sebesar 397 atau 79,4% yang berada pada kategori “Sangat Terampil” dan terdapat sebanyak 9 responden yang berada pada kategori sangat terampil.

4. Respon Wanita Tani

Respon merupakan tanggapan petani terhadap materi yang disampaikan, diukur melalui kuesioner pada anggota Kelompok. Berdasarkan penyuluhan tentang yang dilaksanakan di Desa Tombang, diketahui bahwa petani memberikan respon positif. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif, antusiasme dalam menerima materi, serta keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Respons kebersamaan kelompok wanita tani terhadap penyuluhan tersebut dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Respons kelompok wanita tani

Nomor	Uraian	Total Nilai	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Persen (%)	Kriteria
1	Evaluasi Awala	812	375	1.500	54%	merespon
2	Evaluasi Akhir	1.243	375	1.500	89%	Sangat merespon

Sumber: Olah Data 2025

Hasil evaluasi pada Tabel 19 menunjukkan bahwa respons kelompok wanita tani terhadap materi penyuluhan mengenai peran wanita dalam pemanfaatan lahan pekarangan mengalami peningkatan. Pada evaluasi awal, persentase respons hanya mencapai 54% dengan kriteria “merespon”. Setelah dilakukan penyuluhan, respons meningkat menjadi 89% pada evaluasi akhir,

- ≤ 25% = tidak merespon
- 26 – 50 % = kurang merespon
- 51 – 75% = merespon
- 76 – 100 % = sangat merespon

5. Efektivitas Penyuluhan

Tabel 20. Rata-rata tingkat perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap responden di kelompok wanita tani idola, desa tombang, kecamatan walenrang, kabupaten luwu,

Deskripsi	Nilai	Tes	%	Tes	%	Perubahan	
	Max	Awal		Akhir		Nilai	%
Pengetahuan	500	282	56	408	81,6	126	25,11
Sikap	500	262	52,4	438	88	176	35,2
Keterampilan	500	268	53,6	397	79,4	129	25,8
Jumlah		812		1.243		431	

Sumber: Data primer setelah diolah 2025

$$\begin{aligned}
 \text{Efektifitas penyuluhan} &= \frac{\text{ps-pr} \times 100\%}{(\text{n.4.Q})-\text{pr}} \\
 &= \frac{1.243 - 812}{(25.4.15)-812} \times 100\% \\
 &= \frac{431}{688} \times 100\% \\
 &= 62,64\%
 \end{aligned}$$

Aspek yang diukur dalam pelaksanaan penyuluhan adalah efektivitas program penyuluhan dan perubahan perilaku Responden. Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas penyuluhan menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan berada pada kategori efektif dengan persentase skor 62,64%. Hal tersebut mencerminkan bahwa program penyuluhan dibutuhkan oleh sasaran. Diperlukan berkali-kali penyuluhan atau pemberian informasi yang dapat merubah sikap sampai perilaku. Penyuluhan secara ceramah disertai leaflet meningkatkan secara bermakna pengetahuan dan sikap.

Uji Wilcoxon Signed Ranks dilakukan untuk melihat perbedaan skor sebelum dan sesudah penyuluhan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Lampiran 18 menunjukkan Hasil uji bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan yang signifikan. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, seluruh responden menunjukkan peningkatan dengan nilai signifikansi 0,000. Pada aspek sikap, 24 responden meningkat dan 1 tetap, dengan nilai signifikansi juga sebesar 0,000.

Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 pada ketiga aspek mengindikasikan bahwa penyuluhan berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden.

b. Pembahasan

Penyuluhan pertanian berkelanjutan berperan penting dalam mendorong transformasi sistem pertanian yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga menekankan pentingnya keberlanjutan sumber daya alam, ketahanan iklim, dan kesejahteraan sosial petani. Dalam konteks ini, sistem pertanian yang ideal adalah yang produktif, tangguh terhadap perubahan iklim, serta berwawasan lingkungan dan sosial.

Sejalan dengan penelitian Ambayoen et al., (2025) penguatan kapasitas petani melalui pendekatan penyuluhan partisipatif dapat membangun modal sosial yang menjadi fondasi penting dalam meningkatkan ketahanan pertanian terhadap guncangan ekologis maupun ekonomi. Selain itu, pendekatan *Sustainability Trilogy* yang diuraikan oleh (Akhmad et al., 2025) menunjukkan bahwa integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam praktik pertanian dapat memperkuat kemampuan adaptasi petani terhadap risiko kekeringan dan perubahan iklim ekstrem.

Hasil analisis data pada Tabel 14, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan responden setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memiliki pengaruh positif terhadap perubahan perilaku kelompok wanita tani di Desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek sikap, yaitu sebesar 35,2%, disusul oleh keterampilan sebesar 25,8% dan pengetahuan sebesar 25,11%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa responden tidak hanya menerima informasi yang diberikan, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan dalam pola pikir dan kesiapan untuk mengadopsi pengetahuan serta keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan kelompok tani.

Tabel 19 menunjukkan perbandingan respons kelompok wanita tani terhadap materi mengenai peran wanita dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayur organik guna menambah pendapatan keluarga, yang diukur

melalui dua tahap evaluasi yaitu evaluasi awal dan evaluasi akhir. Pada evaluasi awal, total nilai yang diperoleh adalah 812 dari skor minimum 375 dan maksimum 1.500, yang berarti hanya 54% dari total skor maksimum. Berdasarkan persentase ini, kriteria respons berada pada kategori “merespon”. Nilai ini tergolong rendah karena sebagian besar responden belum memahami pentingnya peran ekonomi wanita melalui budidaya sayur organik, serta masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman mereka dalam praktik tersebut. Pada evaluasi akhir, terdapat peningkatan signifikan dengan nilai 1.243 atau 89%, yang masuk dalam kategori “sangat merespon”. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan kesiapan wanita tani dalam mengelola lahan pekarangan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Secara keseluruhan, nilai total hasil tes sebelum dan sesudah penyuluhan mengalami peningkatan sebesar 62,64%. Persentase ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan tergolong cukup efektif. Efektivitas ini mencerminkan keberhasilan proses penyampaian materi oleh penyuluh serta tingkat partisipasi aktif responden dalam kegiatan penyuluhan. Program penyuluhan yang baik tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga mengarahkan perubahan sikap dan membentuk keterampilan yang aplikatif di lapangan. Hal ini sejalan dengan (Arlia Nurfa et al., 2024). Dalam Jurnal Penyuluhan Pertanian, Universitas Lampung menyoroti bagaimana pola komunikasi (satu arah, dua arah, multi arah) mempengaruhi efektivitas kelompok tani. Mereka menyimpulkan bahwa pola komunikasi dua arah dan multi arah yang ditambah frekuensi intensif paling efektif dalam meningkatkan efektivitas kelompok tani.

Dengan demikian keberhasilan penyuluhan dalam mendorong peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menunjukkan bahwa program telah dilaksanakan secara tepat sasaran. Namun, diperlukan upaya tindak lanjut melalui penyuluhan lanjutan, pendampingan lapangan, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan agar perubahan yang terjadi bersifat permanen dan mampu meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan kelompok tani secara keseluruhan.

E. KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk menambah pendapatan keluarga memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Skor pengetahuan meningkat sebesar 25,11%, sikap 35,2%, dan keterampilan 25,8%. Respons awal peserta berada dalam kategori “merespon” dengan total nilai 812 atau 54%, lalu meningkat menjadi kategori “sangat merespon” dengan total nilai 1.243 atau 89%. Tingkat efektivitas penyuluhan sebesar 62,64% menunjukkan bahwa metode ceramah dan leaflet tergolong efektif dalam menyampaikan materi dan mendorong perubahan perilaku. Dengan demikian, tujuan kajian untuk meningkatkan kapasitas wanita tani melalui penyuluhan dinyatakan tercapai.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ambayoen, M. A., Hidayat, K., Yulianti, Y., & Cahyono, E. D. (2025). *The Roots of Resilience: Strengthening Agricultural Sustainability in Tengger, Indonesia Through Social Capital. Sustainability (Switzerland)*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/su17010192>
- Akhmad, R., Sumarmi, S., Komang Astina, I., & Wagistina, S. (2025). *Penelitian asli pendekatan trilogi keberlanjutan untuk pencegahan risiko kekeringan: studi kasus di Indonesia*.
- Arlia Nurfa, M., Yanfika, H., & Hassanudin, T. (2024). Hubungan antara pola komunikasi penyuluh pertanian lapangan *Correlation between Agricultural Extension Communication Pattern and The Effectiveness of Farmer Group. Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 26–35.

VI. PEMBAHASAN UMUM

Potensi yang ada pada desa tombang kecamatan walenrang kabupaten luwu yaitu tenaga kerja wanita memadai dan luas lahan pekarangan sebesar 8 ha dan masalah yang ada di desa tombang yaitu terbatasnya pengetahuan dan kesadaran petani dalam tata guna penggunaan lahan pekarangan.

Peran wanita tani dalam pembangunan pertanian skala rumah tangga, khususnya di Desa Tombang, menunjukkan kontribusi yang signifikan meskipun dilakukan dalam keterbatasan lahan. Hal ini dibuktikan melalui rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp550.480 per musim tanam, yang mampu memberikan kontribusi sebesar 50.24% terhadap pendapatan rumah tangga. Walaupun kontribusi tersebut belum besar bagi seluruh responden, namun hal ini menandai bahwa kegiatan pertanian di lahan pekarangan bukan hanya sebagai aktivitas domestik, melainkan telah berkontribusi nyata dalam aspek ekonomi keluarga. Penelitian (Yani & Farida, 2023) menyoroti bahwa keterlibatan wanita tani dalam kegiatan agribisnis rumah tangga memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan keluarga, meskipun skala usaha dan penghasilan relatif rendah.

Pendekatan analisis gender Harvard yang digunakan dalam kajian ini memperlihatkan bahwa wanita lebih dominan dalam berbagai aktivitas inti usaha tani, seperti persemaian, pemupukan, perawatan, hingga panen. Selain itu, wanita juga menunjukkan akses yang relatif baik terhadap pelatihan, sumber modal, serta informasi pasar. pengambilan keputusan dalam usaha tani dilakukan secara partisipatif antara pria dan wanita, walaupun pada beberapa aspek strategis, wanita memegang kendali lebih besar. Hal ini mengindikasikan adanya perubahan pola relasi gender dalam keluarga tani yang semakin mengarah pada kesetaraan dan pemberdayaan. Usaha tani sayur organik yang mereka kelola pun tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga memperluas pengetahuan dan keterampilan seluruh anggota keluarga, terutama perempuan. Koesoemaningtyas et al., (2012) menemukan bahwa meskipun pria masih mendominasi aktivitas teknis, perempuan sering memegang kontrol atas aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan rumah tangga. Ini mencerminkan adanya

penguasaan keahlian finansial dan pergeseran relasi gender dalam pengelolaan pertanian keluarga.

Hasil kajiwidya tersebut diperkuat oleh hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada 25 responden anggota Kelompok Wanita Tani Idola di desa yang sama. Penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman wanita tani tentang pemanfaatan lahan pekarangan terbukti memberikan dampak positif dalam tiga aspek utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tercatat rata-rata peningkatan skor sebesar 25,11% pada aspek pengetahuan, 35,2% pada sikap, dan 25,8% pada keterampilan. Respons kelompok wanita tani pada penyuluhan awal total nilai responden 812 dengan persentase 54% yang berada pada kriteria merespon dan respons kelompok wanita tani penyuluhan akhir meningkat dengan total nilai sebanyak 1.243 atau 89% yang berada pada kategori sangat merespon.

Efektivitas penyuluhan yang mencapai 62,64% menunjukkan bahwa metode yang digunakan yakni ceramah dan penyebaran leaflet cukup berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan memotivasi perubahan perilaku peserta. Ini menandakan bahwa proses penyuluhan yang tepat dan partisipatif mampu menjembatani kesenjangan informasi serta memperkuat kapasitas perempuan dalam kegiatan pertanian berbasis pekarangan.

Hubungan antara hasil kajian dan penyuluhan saling melengkapi. Di satu sisi, karakteristik sosial-ekonomi wanita tani yang sudah terbentuk menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan penyuluhan. Di sisi lain, penyuluhan yang dilakukan turut memperkuat potensi dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani secara lebih profesional. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pascapenyuluhan, wanita tani menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan melakukan inovasi dalam kegiatan tani, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Penyuluhan berperan sebagai sarana edukasi sekaligus penguat kapasitas perempuan tani. Akses sumber daya, pelatihan, dan dukungan pasar perlu diperluas untuk mengoptimalkan kontribusi mereka.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Wanita tani terbukti berperan penting dalam usaha tani sayur organik dengan pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp550.480 per musim tanam, yang mampu memberikan kontribusi sebesar 50.24% terhadap pendapatan rumah tangga. Analisis gender menunjukkan dominasi peran perempuan dalam aktivitas budidaya serta akses yang baik terhadap pelatihan dan sumber daya. secara signifikan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada 25 anggota Kelompok Wanita Tani Idola terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman wanita tani mengenai pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta meningkatnya tingkat respons peserta dari 54% menjadi 89%. Efektivitas penyuluhan yang mencapai 62,64% menunjukkan bahwa metode ceramah dan leaflet cukup berhasil menjembatani kesenjangan informasi dan mendorong perubahan perilaku, sekaligus memperkuat peran wanita dalam pertanian berbasis pekarangan.

B. Saran

Perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi wanita tani dalam mengelola usaha tani pekarangan secara lebih produktif dan berkelanjutan dan Pendekatan berbasis kesetaraan gender hendaknya menjadi bagian dari setiap program pertanian desa agar peran strategis wanita tani mendapat pengakuan dan dukungan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, R., Sumarmi, S., Komang Astina, I., & Wagistina, S. (2025). Penelitian Asli Pendekatan Trilogi Keberlanjutan Untuk Pencegahan Risiko Kekeringan: Studi Kasus Di Indonesia.
- alsep rizam. (2023). karakteristik rumah tangga kelompok wanita tani (kwt) yang menerapkan program pangan lestari di Kabupaten Tanggamus. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 4(1), 173–182. <https://doi.org/10.47687/Snppvp.V4i1.643>
- Amalia, B. R., Yulianti, Y., & Kholifah, S. (2022). Perubahan peran perempuan pada sektor pertanian di Desa Tandawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.23887/Jish.V11i1.36899>
- Ambayoen, M. A., Hidayat, K., Yulianti, Y., & Cahyono, E. D. (2025). *The Roots Of Resilience: Strengthening Agricultural Sustainability In Tengger, Indonesia Through Social Capital. Sustainability (Switzerland)*, 17(1). <https://doi.org/10.3390/Su17010192>
- Andrewe Kuheba, Jefier, Dumais, J. N. K., & Pangemanan, P. A. (2016). 73459-ID-Perbandingan-Pendapatan-Usahatani-Campur.
- Arlia Nurfa, M., Yanfika, H., & Hassanudin, T. (2024). Hubungan Antara Pola Komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan Correlation Between Agricultural Extension Communication Pattern And The Effectiveness Of Farmer Group. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 19(1), 26–35.
- Asri, Surya, & Indah Ramayani. (2022). Pemanfaatan pekarangan dan kontribusi kelompok wanita tani (kwt) terhadap peningkatan pendapatan petani di Desa Lego Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.59903/Ebusiness.V2i2.34>
- Bayu Saputra, A., & Widyaiswara. (2024). Media penyuluhan pertanian: menjembatani inovasi dan kesejahteraan petani. <https://repository.ut.ac.id/4467/1/LUHT4330-M1.Pdf>
- Fatmawati, E. W., Agustin, F., & Yulianto, M. B. (2022). *Agrisociomics The Role Of Women Farmer Groups In Household Income In Kediri*. Sosial Ekonomi Dan Kebijakan, 2, 339–347. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/Agrisociomics>
- Firmansyah, H. (2022). *Modul Metode Dan Teknik PKPM*.
- Hakim, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Tanjung, M., & Berau, R.-K. (2018). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah*.
- Harahap, N., & Effendy, L. (2017). *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian (Bambang Sudarmanto, Org.)*. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian.

- Harijati, M. A. (2015). Sejarah Dan Pengertian Penyuluhan Pertanian: Vol. Modul 1 (P. 1–56). Tidak Terpublikasi.
- Harum Haeruddin, M., & Ardiyansyah, M. (2023). Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Di Kelurahan Kadidi (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Asoka) *Contribution Of Economic Value Of Homegardens To Household Economy In Kadidi Village (A Case Study Of The Asoka Women Farmers' Group)*. *Jurnal Agrisistem Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 19, 59. [Http://Ejournal.Polbangtan-Gowa.Ac.Id](http://Ejournal.Polbangtan-Gowa.Ac.Id)
- Hastuty, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usaha Tani Kakao Di Desa Padang Kamburi, Kecamatan Buton, Kabupaten Luwu. *Jurnal Perspektif*, 02, 82–89. Www.Journal.Unismuh.Ac.Id/Perspektif
- Heldawati, Yanti, S., & Rusdiana. (2023). Peran Wanita Tani Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah Di Desa Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Agribisnis*, 1(1), 2–9.
- Iwe, L., Supiani, S., Sudarnice, S., & Karlin, K. (2022). Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Sayuran Organik Dan Sayuran Anorganik. *Journal Of Business And Economics Research (JBE)*, 3(2), 247–252. [Https://Doi.Org/10.47065/Jbe.V3i2.1755](https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1755)
- Koesoemaningtyas, T., Puspitawati, H., & Herawati, T. (2012). Gender Roles Of Farmer Families In Vegetable Agroforestry System: A Case Study At Nanggung Subdistrict, Bogor, West Java, Indonesia. Em *Vegetable Agroforestry Systems In Indonesia* (60° Ed). Institut Pertanian Bogor. Www.Leamnc.Org/Lp/Multimedia/3
- Lestari, D. D., Panggayuh, D. A. F., Ramadhan, C. S., & Prsetyo, B. E. (2024). Upaya Pengembangan Tanaman Hortikultura Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Wujud Ketahanan Pangan Di Desagalendowo. *Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat*, 4 No 2, 37–44.
- Nurhaeni, Dwi. (2022). *Analisis Gender Bidang Penegakan Hukum Lingkungan Dan Kehutanan*. Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Dan Kehutanan Kementrian Lingkungan Dan Kehutanan.
- Nurlela. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Pekarangan Rumah Didesa*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian. (2023). Em *Kementrian Pertanian*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2022 Tentang Penguatan Fungsi Penyuluhan Pertanian*. (2022).
- Qomariah, Retna. (2021). *Analisis Usahatani*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan. [Http://Kalsel.Litbang.Pertanian.Go.Id](http://Kalsel.Litbang.Pertanian.Go.Id)
- Restu Waldisa. (2020). *Pendapatan Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. 70.

- Risma Yanti, I., & Rasyid, R. (2022). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumahtangga Petani Kelapa Sawit Di Desa Pebatae. *Wiratani : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 2022. [Http://Jurnal.Agribisnis.Umi.Ac.Id](http://Jurnal.Agribisnis.Umi.Ac.Id)
- Setyowati, E. (2021). Budidaya Sayuran Organik Sebagai Alternatif Kemandirian Pangan Di Masa Pandemi Covid-19. *ICON: Indonesian Journal Of Community Enggegment*, 1(2), 84–90. <https://doi.org/10.52436>
- Sitinjak, W., Sinaga, R., Reni, L., Simanjuntak, R., & Marbun, J. (2024). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Gizi Sehat Keluarga Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur Dimasyarakat Gmi Banuh Raya*. 2.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2020). *Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga*.
- Sriyadi. (2014). *Risiko Usaha Tani*.
- Tazkiyatunnufus, M. (2024). *Systematic Literature Review (Slr) Empowerment Of Women Farmer Groups In Increasing Food Security* (Vol. 1, Número 1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/lcl/index>
- Tirta, J. (2020). Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus : Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). *E-JURNAL Agribisnis*, 1(2).
- Wayan Walan, N., Anjani, & Nyoman Yuliarmi, N. (2024). Determinan Produksi Dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Padi Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 2655–6022.
- Yani, D. E., & Farida, I. (2023). Women Farmer Participation Level In Household Income And The Influence On Family Consumption. *International Journal Of Progressive Sciences And Technologies (IJPSAT)*, 36(2), 599–609.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Biaya Dan pendapatan wanita tani

No	Nama Responden	Luas Lahan (m2)	Biaya Tetap (FC)	Biaya Variabel (VC)	Total Biaya (TC)	Produksi (Q)(ikat)	Harga Jual (P)	Total Penerimaan (TR)	Pendapatan (π)/Bulan
1	musta	100	Rp 50.000	Rp 90.000	Rp 140.000	200	Rp 4.000	Rp 800.000	Rp 660.000
2	riatni	375	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 300.000	400	Rp 4.000	Rp 1,600.000	Rp 1,300.000
3	wiwi nur indar	100	Rp 50.000	Rp 70.000	Rp 120.000	60	Rp 4.000	Rp 240.000	Rp 120.000
4	harni	100	Rp 50.000	Rp 90.000	Rp 140.000	210	Rp 4.000	Rp 840.000	Rp 700.000
5	raida	100	Rp 50.000	Rp 90.000	Rp 140.000	200	Rp 4.000	Rp 800.000	Rp 660.000
6	kasmawati	170	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 160.000	230	Rp 4.000	Rp 920.000	Rp 760.000
7	mani	100	Rp 50.000	Rp 60.000	Rp 110.000	60	Rp 4.000	Rp 240.000	Rp 130.000
8	rafika	200	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 160.000	340	Rp 4.000	Rp 1,360.000	Rp 1,200.000
9	ina wati	80	Rp 55.000	Rp 85.000	Rp 140.000	100	Rp 4.000	Rp 400.000	Rp 260.000
10	aba	300	Rp 100.000	Rp 150.000	Rp 250.000	270	Rp 4.000	Rp 1,080.000	Rp 830.000
11	jumra basri	80	Rp 40.000	Rp 50.000	Rp 90.000	100	Rp 4.000	Rp 400.000	Rp 310.000
12	ani	53	Rp 30.000	Rp 45.000	Rp 75.000	90	Rp 4.000	Rp 360.000	Rp 285.000
13	riska alin	100	Rp 55.000	Rp 90.000	Rp 145.000	200	Rp 4.000	Rp 800.000	Rp 655.000
14	rusmia	55	Rp 28.000	Rp 50.000	Rp 78.000	60	Rp 4.000	Rp 240.000	Rp 162.000
15	nunung	63	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 80.000	70	Rp 4.000	Rp 280.000	Rp 200.000
16	gita	100	Rp 50.000	Rp 90.000	Rp 140.000	190	Rp 4.000	Rp 760.000	Rp 620.000
17	dela aprilia	120	Rp 50.000	Rp 100.000	Rp 150.000	100	Rp 4.000	Rp 400.000	Rp 250.000
18	salti sampe	90	Rp 50.000	Rp 65.000	Rp 115.000	85	Rp 4.000	Rp 340.000	Rp 225.000
19	sarniati	70	Rp 30.000	Rp 60.000	Rp 90.000	60	Rp 4.000	Rp 240.000	Rp 150.000
20	anisa mansur	147	Rp 50.000	Rp 150.000	Rp 200.000	250	Rp 4.000	Rp 1,000.000	Rp 800.000
21	asriana	289	Rp 90.000	Rp 150.000	Rp 240.000	345	Rp 4.000	Rp 1,380.000	Rp 1,140.000
22	jumaria	108	Rp 50.000	Rp 130.000	Rp 180.000	200	Rp 4.000	Rp 800.000	Rp 620.000
23	mika	100	Rp 60.000	Rp 90.000	Rp 150.000	200	Rp 4.000	Rp 800.000	Rp 650.000
24	nur hanisa	200	Rp 60.000	Rp 100.000	Rp 160.000	300	Rp 4.000	Rp 1,200.000	Rp 1,040.000
25	asdiana	90	Rp 30.000	Rp 50.000	Rp 80.000	60	Rp 4.000	Rp 240.000	Rp 160.000
RATA RATA			Rp 53.120	Rp 92.200	Rp 145.320	175	Rp 4.000	Rp 700.800	Rp 555.480

Lampiran 2. Kontribusi pendapatan wanita tani

No	Nama	pendapatan wanita tani (Rp)/bulan	Pendapatan laki-laki (Rp)/bulan	Total Pendapatan Keluarga (Rp)/bulan	kontribusi pendapatan wanita tani (%)	Keterangan
1	musta	Rp 660.000	Rp 500.000	Rp 1,160.000	57%	besar
2	riatni	Rp 1,300.000	Rp 1,000.000	Rp 2,300.000	57%	besar
3	rafika	Rp 120.000	Rp 300.000	Rp 420.000	29%	kecil
4	harni	Rp 700.000	Rp 500.000	Rp 1,200.000	58%	besar
5	raida	Rp 660.000	Rp 300.000	Rp 960.000	69%	besar
6	kasmawati	Rp 760.000	Rp 500.000	Rp 1,260.000	60%	besar
7	mani	Rp 130.000	Rp 200.000	Rp 330.000	39%	kecil
8	wiwi nur indar	Rp 1,200.000	Rp 1,000.000	Rp 2,200.000	55%	besar
9	ina wati	Rp 260.000	Rp 500.000	Rp 760.000	34%	kecil
10	aba	Rp 830.000	Rp 500.000	Rp 1,330.000	62%	besar
11	jumra basri	Rp 310.000	Rp 500.000	Rp 810.000	38%	kecil
12	ani	Rp 285.000	Rp 250.000	Rp 535.000	53%	besar
13	riska alin	Rp 655.000	Rp 1,000.000	Rp 1,655.000	40%	kecil
14	rusmia	Rp 162.000	Rp 300.000	Rp 462.000	35%	kecil
15	nunung	Rp 200.000	Rp 300.000	Rp 500.000	40%	kecil
16	gita	Rp 620.000	Rp 1,000.000	Rp 1,620.000	38%	kecil
17	dela aprilia	Rp 250.000	Rp 500.000	Rp 750.000	33%	kecil
18	salti sampe	Rp 225.000	Rp 250.000	Rp 475.000	47%	kecil
19	sarniati	Rp 150.000	Rp 300.000	Rp 450.000	33%	kecil
20	anisa mansur	Rp 800.000	Rp 300.000	Rp 1,100.000	73%	besar
21	asriana	Rp 1,140.000	Rp 500.000	Rp 1,640.000	70%	besar
22	jumaria	Rp 620.000	Rp 500.000	Rp 1,120.000	55%	besar
23	mika	Rp 650.000	Rp 500.000	Rp 1,150.000	57%	besar
24	nur hanisa	Rp 1,040.000	Rp 2,000.000	Rp 3,040.000	34%	kecil
25	asdiana	Rp 160.000	Rp 250.000	Rp 410.000	39%	kecil
	RATA-RATA	Rp 555.480	Rp 550.000	Rp 1,105.480	50%	

Lampiran 3. Profil Aktifitas

No	Nama	Pengolahan Lahan/ 3 Jam			Persemaian/1 jam			Penanaman/3 Jam			Pemeliharaan/1 Jam			Panen/2 Jam		
		Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama
1	wiwi nur indar	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
2	riatni	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
3	musta	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
4	harni	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
5	raida	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
6	kasmawati	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
7	mani	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
8	rafika	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
9	ina wati	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
10	aba	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
11	jumra basri	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
12	ani	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-
13	riska alin	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-
14	rusmia	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	√	-
15	nunung	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
16	gita	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
17	dela aprilia	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
18	salti sampe	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
19	sarniati	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
20	anisa mansur	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
21	asriana	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
22	jumaria	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
23	mika	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
24	nur hanisa	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√
25	asdiana	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-	-	-	√

Lampiran 4. Profil Akses

No	Nama	Fasilitas dan Peralatan			Pelatihan			Modal			Informasi Pemasaran		
		Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama
1	wiwi nur indar	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-
2	riatni	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-
3	musta	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-
4	harni	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-
5	raida	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
6	kasmawati	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
7	mani	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
8	rafika	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
9	ina wati	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
10	aba	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√
11	jumra basri	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√
12	ani	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-
13	riska alin	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-
14	rusmia	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	√	-
15	nunung	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	√	-
16	gita	-	-	√	-	√	-	-	√	-	-	-	-
17	dela aprilia	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-
18	salti sampe	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
19	sarniati	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
20	anisa mansur	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
21	asriana	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
22	jumaria	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
23	mika	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
24	nur hanisa	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√
25	asdiana	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√

Lampiran 5. Profil Kontrol

No	Nama	Lahan			Jenis Sayuran			Peralatan/Bahan/Fasilitas			Tenaga Kerja			Pemanenan			Pemasaran		
		Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama
1	wiwi nur indar	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
2	riatni	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
3	musta	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
4	harni	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
5	raida	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
6	kasmawati	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
7	mani	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
8	rafika	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
9	ina wati	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
10	aba	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
11	jumra basri	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
12	ani	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√		√	-
13	riska alin	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√		√	-
14	rusmia	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√		√	-
15	nunung	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√		√	-
16	gita	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√		√	-
17	dela aprilia	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√		√	-
18	salti sampe	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
19	sarniati	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
20	anisa mansur	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
21	asriana	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
22	jumaria	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
23	mika	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
24	nur hanisa	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-
25	asdiana	-	-	√	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	√	-		√	-

Lampiran 6. Profil Manfaat

No	Nama	Pengetahuan			Keterampilan			Pendapatan		
		Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama	Pria	Wanita	Bersama
	wiwi nur									
1	indar	-	-	√	-	-	√	-	-	√
2	riatni	-	-	√	-	-	√	-	-	√
3	musta	-	-	√	-	-	√	-	-	√
4	harni	-	-	√	-	-	√	-	-	√
5	raida	-	-	√	-	-	√	-	-	√
6	kasmawati	-	-	√	-	-	√	-	-	√
7	mani	-	-	√	-	-	√	-	-	√
8	rafika	-	-	√	-	-	√	-	-	√
9	ina wati	-	-	√	-	-	√	-	-	√
10	aba	-	-	√	-	-	√	-	-	√
11	jumra basri	-	-	√	-	-	√	-	-	√
12	ani	-	-	√	-	-	√	-	-	√
13	riska alin	-	-	√	-	-	√	-	-	√
14	rusmia	-	-	√	-	-	√	-	√	-
15	nunung	-	-	√	-	-	√	-	√	-
16	gita	-	-	√	-	-	√	-	√	-
17	dela aprilia	-	-	√	-	-	√	-	√	-
18	salti sampe	-	-	√	-	-	√	-	√	-
19	sarniati	-	-	√	-	-	√	-	√	-
	anisa									
20	mansur	-	-	√	-	-	√	-	√	-
21	asriana	-	-	√	-	-	√	-	√	-
22	jumaria	-	-	√	-	-	√	-	√	-
23	mika	-	-	√	-	-	√	-	√	-
24	nur hanisa	-	-	√	-	-	√	-	√	-
25	asdiana	-	-	√	-	-	√	-	-	√

Lampiran 7. Data karakteristik kelompok wanita tani idola

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Pengalaman Usaha Tani
1	wiwi nur indar	45	Perguruan Tinggi	5
2	riatni	54	SMA	2
3	musta	30	SMA	3
4	harni	39	SD	2
5	raida	40	SMP	2
6	kasmawati	50	SD	2
7	mani	52	SMP	4
8	rafika	40	SMA	5
9	ina wati	45	SMA	3
10	aba	40	SMP	2
11	jumra basri	39	SD	2
12	ani	53	Tidak Sekolah	3
13	riska alin	55	SMP	4
14	rusmia	49	SMA	5
15	nunung	45	Perguruan Tinggi	2
16	gita	40	SMA	4
17	dela aprilia	53	SD	4
18	salti sampe	50	SMP	4
19	sarniati	43	SD	5
20	anisa mansur	30	SMA	4
21	asriana	29	Tidak Sekolah	4
22	jumaria	48	SMP	3
23	mika	41	SMP	4
24	nur hanisa	46	Perguruan Tinggi	3
25	asdiana	29	SMA	4

Lampiran 8. Hasil Evaluasi awal pengetahuan responden

No	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN					Jumlah	ket
		PENGETAHUAN						
		1	2	3	4	5		
1	musta	3	3	3	2	3	14	m
2	wiwi nur indar	2	2	3	2	2	11	cm
3	harni	3	3	3	3	3	15	m
4	mani	2	2	2	2	2	10	CM
5	rafika	3	3	2	3	2	13	CM
6	ina wati	2	2	2	2	2	10	CM
7	kasmawati	1	2	2	2	2	9	CM
8	raida	2	3	3	3	3	14	M
9	aba	3	3	3	2	3	14	M
10	jumra basri	1	2	1	2	1	7	TM
11	sarniati	2	2	2	2	2	10	CM
12	ani	3	3	2	3	3	14	M
13	riska alin	2	2	2	1	2	9	cm
14	asdiana	3	2	3	3	3	14	M
15	nur hanisa	1	2	2	2	2	9	cm
16	mika	3	3	3	2	3	14	M
17	rusmia	2	2	1	2	1	8	TM
18	jumaria	3	3	3	3	2	14	M
19	asriana	2	2	2	2	2	10	cm
20	nunung	1	1	2	1	1	6	TM
21	gita	3	3	3	3	3	15	cm
22	riatni	2	2	3	2	3	12	cm
23	dela aprilia	1	2	2	1	2	8	TM
24	salti sampe anisa	3	3	3	2	2	13	M
25	mansur	2	2	2	1	2	9	cm
jumlah		55	59	59	53	56	282	56%

Lampiran 9. Hasil evaluasi akhir pengetahuan responden

No	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN					Jumlah	Keterangan
		PENGETAHUAN						
		1	2	3	4	5		
1	musta	4	4	4	3	4	19	SM
2	wiwi nur indar	3	3	4	3	3	16	SM
3	harni	4	4	4	4	4	20	SM
4	mani	3	3	3	3	3	15	M
5	rafika	4	4	3	4	4	19	SM
6	ina wati	3	3	3	3	3	15	M
7	kasmawati	2	3	3	3	3	14	M
8	raida	3	4	4	4	4	19	SM
9	aba	4	4	4	3	4	19	SM
10	jumra basri	2	3	2	3	2	12	CM
11	sarniati	3	3	3	3	3	15	M
12	ani	4	4	3	4	4	19	SM
13	riska alin	3	3	3	2	3	14	M
14	asdiana	4	3	4	4	4	19	SM
15	nur hanisa	2	3	3	3	3	14	M
16	mika	4	4	4	3	4	19	SM
17	rusmia	3	3	2	3	2	13	M
18	jumaria	4	4	4	4	3	19	SM
19	asriana	3	3	3	3	3	15	M
20	nunung	2	2	3	2	2	11	CM
21	gita	4	4	4	4	4	20	SM
22	riatni	3	3	4	3	4	17	SM
23	dela aprilia	2	3	3	2	3	13	M
24	salti sampe	4	4	4	3	3	18	SM
25	anisa mansur	3	3	3	2	3	14	M
Jumlah		80	84	84	78	82	408	81,6%

Lampiran 10. Evaluasi awal sikap responden

No	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN					Jumlah	
		PENGETAHUAN						
		1	2	3	4	5		
1	musta	2	1	2	2	1	8	TS
2	wiwi nur indar	2	1	1	2	1	7	TS
3	harni	3	2	2	3	2	12	CS
4	mani	2	2	2	2	1	9	CS
5	rafika	1	1	2	3	2	9	CS
6	ina wati	2	1	1	3	2	9	CS
7	kasmawati	1	2	2	2	1	8	TS
8	raida	3	2	2	1	2	10	CS
9	aba	3	3	1	3	2	12	CS
10	jumra basri	2	3	2	2	3	12	CS
11	sarniati	3	2	2	3	2	12	CS
12	ani	2	1	1	1	3	8	TS
13	riska alin	1	3	2	2	2	10	CS
14	asdiana	2	2	3	1	1	9	CS
15	nur hanisa	4	1	4	3	2	14	S
16	mika	3	2	3	2	2	12	S
17	rusmia	4	1	2	3	1	11	CS
18	jumaria	4	3	3	2	2	14	S
19	asriana	2	1	2	1	2	8	TS
20	nunung	3	2	2	2	1	10	CS
21	gita	1	2	1	3	2	9	CS
22	riatni	2	3	2	3	1	11	CS
23	dela aprilia	3	3	4	3	2	15	S
24	salti sampe	2	1	3	2	3	11	CS
25	anisa mansur	2	2	4	2	2	12	CS
	jumlah	59	47	55	56	45	262	52,4

Lampiran 11. Evaluasi akhir sikap responden

No	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN					Jumlah	ket
		PENGETAHUAN						
		1	2	3	4	5		
1	musta	3	3	3	4	4	17	SS
2	wiwi nur indar	3	3	3	4	4	17	SS
3	harni	4	4	3	4	3	18	SS
4	mani	4	3	4	4	4	19	SS
5	rafika	3	4	3	3	4	17	SS
6	ina wati	4	4	4	3	3	18	SS
7	kasmawati	4	4	3	3	3	17	SS
8	raida	4	4	3	4	3	18	SS
9	aba	4	4	3	4	4	19	SS
10	jumra basri	3	4	3	4	3	17	SS
11	sarniati	4	4	4	4	4	20	SS
12	ani	3	3	4	4	3	17	SS
13	riska alin	3	4	3	4	4	18	SS
14	asdiana	3	4	3	3	4	17	SS
15	nur hanisa	4	4	3	3	4	18	SS
16	mika	3	3	4	3	3	16	S
17	rusmia	4	3	4	3	3	17	SS
18	jumaria	4	4	3	4	4	19	SS
19	asriana	3	3	3	4	3	16	S
20	nunung	3	3	4	4	3	17	SS
21	gita	3	3	3	4	3	16	S
22	riatni	4	4	3	3	4	18	SS
23	dela aprilia	3	3	3	3	3	15	S
24	salti sampe	4	3	4	3	3	17	SS
25	anisa mansur	4	4	4	4	4	20	SS
Jumlah		88	89	84	90	87	438	

Lampiran 12. Evaluasi awal keterampilan responden

No	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN					Jumlah	
		PENGETAHUAN						
		1	2	3	4	5		
1	musta	3	1	2	3	1	10	CT
	wiwi nur	2	1	2	1	1		
2	indar						7	TT
3	harni	2	2	3	2	2	11	T
4	mani	3	2	3	1	2	11	T
5	rafika	3	1	1	3	2	10	CT
6	ina wati	2	3	2	3	2	12	CT
7	kasmawati	2	2	4	3	3	14	T
8	raida	2	2	3	2	3	12	CT
9	aba	3	2	2	2	2	11	CT
10	jumra basri	1	1	2	3	3	10	CT
11	sarniati	2	2	2	2	2	10	CT
12	ani	3	2	3	2	3	13	T
13	riska alin	3	1	2	3	1	10	CT
14	asdiana	2	2	3	2	1	10	CT
15	nur hanisa	2	1	4	3	1	11	CT
16	mika	2	2	3	4	2	13	T
17	rusmia	3	1	1	2	3	10	CT
18	jumaria	1	1	2	2	2	8	TT
19	asriana	2	2	2	2	2	10	CT
20	nunung	3	2	2	3	1	11	CT
21	gita	2	3	2	1	2	10	CT
22	riatni	3	4	2	2	2	13	T
23	dela aprilia	2	2	2	2	1	9	CT
24	salti sampe	2	2	3	2	2	11	CT
	anisa	1	1	3	3	3		
25	mansur						11	CT
Jumlah		56	45	60	58	49	268	53,6%

Lampiran 13. Evaluasi akhir keterampilan responden

No	RESPONDEN	JAWABAN RESPONDEN					Jumlah	KET
		PENGETAHUAN						
		1	2	3	4	5		
1	musta	4	2	4	3	3	16	T
2	wiwi nur indar	2	4	2	5	3	16	T
3	harni	3	2	3	3	2	13	T
4	mani	4	4	3	4	2	17	ST
5	rafika	3	3	4	3	3	16	T
6	ina wati	3	3	3	4	2	15	T
7	kasmawati	3	2	4	3	3	15	T
8	raida	4	4	4	4	3	19	ST
9	aba	3	2	3	3	2	13	T
10	jumra basri	4	2	3	3	3	15	T
11	sarniati	4	4	4	4	3	19	ST
12	ani	2	4	2	3	4	15	T
13	riska alin	3	2	3	3	2	13	T
14	asdiana	4	4	3	4	3	18	ST
15	nur hanisa	3	3	4	3	2	15	T
16	mika	3	3	3	4	4	17	ST
17	rusmia	3	2	4	3	2	14	T
18	jumaria	4	4	4	4	4	20	ST
19	asriana	3	2	3	3	2	13	T
20	nunung	4	2	3	3	2	14	T
21	gita	4	4	4	4	2	18	ST
22	riatni	2	4	3	3	4	16	T
23	dela aprilia	3	2	3	3	2	13	T
24	salti sampe	4	4	4	4	4	20	ST
25	anisa mansur	3	3	4	3	4	17	ST
		82	75	84	86	70	397	

Lampiran 14. Dokumentasi Kajian tugas akhir



Gambar 1. Wawancara wanita tani ibu Nur Hanisa dilahan pekarangan



Gambar 2. Wawancara wanita tani ibu Aba di lahan pekarangan



Gambar 3. Wawancara wanita tani Ibu Wiwi Nur Indar dilahan pekarangan



Gambar 4. Wawancara wanita tani Ibu Ani dilahan pekarangan

Lampiran 15. Dokumentasi penyuluhan I dan II



Gambar 1. Pemberian kuesioner kepada wanita tani ibu Raida



Gambar 2. Pemberian kuesioner pada wanitani ibu Jumaria



Gambar 3 & 4. Kegiatan penyuluhan kedua di rumah salah satu anggota kelompok wanita yang dihadiri 25 responden

Lampiran 16. Lembar Persiapan Penyuluhan

LEMBAR PERSIAPAN PENYULUHAN

Judul : Peran wanita tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayur organik untuk menambah pendapatan keluarga

Tujuan : Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap peran wanita tani dalam memanfaatkan lahan pekarangan

Metode : Pendekatan secara kelompok dan individu

Sasaran : Kelompok wanita tani

Tempat : Desa Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu

Waktu : 25 menit

Pokok kegiatan	Uraian kegiatan	Waktu (menit)	Ket
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Perkenalan Menyampaikan tujuan penyuluhan 	5	
Isi materi	<ul style="list-style-type: none"> Peran wanita tani Pengertian lahan pekarangan Pemanfaatan lahan pekarangan Sayur Organik 	15	
Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi penutup 	5	
	Jumlah	25	

Sinopsis

Peran Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan budiday sayur organik untuk Menambah Pendapatan Keluarga

Lahan pekarangan merupakan aset yang sering kali belum dimanfaatkan secara optimal, padahal memiliki potensi besar untuk mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam konteks ini, wanita tani memiliki peran penting sebagai pengelola rumah tangga sekaligus penggerak kegiatan pertanian skala kecil. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayur organik, wanita tani dapat menyediakan bahan pangan sehat bagi keluarganya dan membuka peluang usaha yang menjanjikan.

Budidaya sayur organik menjadi pilihan yang tepat karena tidak memerlukan lahan luas dan dapat dilakukan dengan menggunakan pot, polybag, atau bedengan sederhana. Selain itu, teknik budidaya organik ramah lingkungan dan tidak menggunakan bahan kimia berbahaya, melainkan memanfaatkan pupuk kompos, pupuk organik cair, dan pestisida nabati. Sayuran seperti bayam, kangkung, sawi, tomat, dan cabai sangat cocok dibudidayakan di lingkungan pekarangan, karena perawatannya mudah dan cepat dipanen.

Peran wanita tani dalam kegiatan ini meliputi seluruh proses mulai dari pengolahan lahan, penyemaian benih, perawatan tanaman, hingga panen dan pemasaran hasil. Dengan keterlibatan aktif wanita tani, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas lahan pekarangan, tetapi juga menciptakan nilai ekonomi baru. Hasil panen yang berlebih dapat dijual secara langsung ke tetangga, pasar lokal, atau melalui media sosial. Bahkan, wanita tani dapat membentuk kelompok tani wanita atau koperasi untuk memperkuat jejaring usaha dan meningkatkan daya saing.

Melalui kegiatan budidaya sayur organik di pekarangan, wanita tani turut berkontribusi dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, ketahanan pangan keluarga, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan agar wanita tani lebih mandiri, produktif, dan berdaya dalam mengelola sumber daya di sekitarnya.

Lampiran 17. Uji validitas dan realibilitas

Correlations

		p1	p2	p3	p4	p5	total
p1	Pearson Correlation	1	.802**	.645*	.408	.846**	.894**
	Sig. (2-tailed)		.005	.044	.242	.002	.000
	N	10	10	10	10	10	10
p2	Pearson Correlation	.802**	1	.603	.655*	.905**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.005		.065	.040	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10
p3	Pearson Correlation	.645*	.603	1	.263	.773**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.044	.065		.463	.009	.005
	N	10	10	10	10	10	10
p4	Pearson Correlation	.408	.655*	.263	1	.592	.638*
	Sig. (2-tailed)	.242	.040	.463		.071	.047
	N	10	10	10	10	10	10
p5	Pearson Correlation	.846**	.905**	.773**	.592	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.009	.071		.000
	N	10	10	10	10	10	10
total	Pearson Correlation	.894**	.923**	.800**	.638*	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.047	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	5

Lampiran 18. Uji Wilcoxon

A. aspek pengetahuan

Test Statistics^a

	AKHIR - AWAL
Z	-4.914 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

B. Saspek Sikap

Test Statistics^a

	AKHIR - AWAL
Z	-4.304 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

C. Aspek Keterampilan

Test Statistics^a

	AKHIR - AWAL
Z	-4.382 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 19. Kuesioner Penyuluhan**Identitas responden :**

Nama :

Umur :

Pendidikan terakhir :

A. Pengetahuan

1. Apakah ibu mengetahui bagaimana peran wanita tani?
 - a. Mengembangkan teknologi pertanian, meningkatkan produksi pertanian, dan mengelola sumber daya alam
 - b. Mengembangkan dan meningkatkan produksi
 - c. Mengelola sumber daya alam
 - d. Sebagai buruh tani
2. Apakah bapak ibu mengetahui pengertian lahan pekarangan?
 - a. Lahan pekarangan adalah sebidang tanah yang berada disekitar rumah dan luasnya bervariasi, mulai dari yang sangat kecil hingga cukup luas.
 - b. Lahan pekarangan adalah lahan sempit disekitar rumah
 - c. Lahan pekarangan adalah tempat untuk menanam tanaman sayuran dan menambah pendapatan
 - d. Lahan pekarangan adalah tempat bersantai.
3. Apakah ibu mengetahui cara memanfaatkan lahan pekarangan dengan benar untuk menambah pendapatan?
 - a. Mengolah Lahan Pekarangan Menjadi Usaha Tani tanaman organik.
 - b. Menanam sayur organik
 - c. Tempat Menanam Bunga
 - d. Memelihara Ayam Atau Ikan
4. Apakah ibu mengetahui pola tanam lahan pekarangan yang benar?
 - a. Tanaman Sisi Rumah sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran, Tanaman Belakang Rumah bisa diusahakan jenis tanaman yang pohonnya agak tinggi, Tanaman Pagar dimaksudkan sebagai tanaman batas pekarangan
 - b. Tanaman Sisi Rumah sebaiknya jenis tanaman sayur-sayuran
 - c. Tanaman belakang sebaiknya tanaman pohon agak tinggi
 - d. Lahan dipasang pagar

5. Apakah ibu mengetahui apa itu sayur organik?
 - a. Sayur yang ditanam tanpa menggunakan bahan kimia dan aman untuk dikonsumsi
 - b. Sayur yang ditanam menggunakan pupuk alami
 - c. Sayur yang sehat
 - d. Sayur menggunakan pestisida kimia

B. Sikap

1. Apakah anda setuju jika wanita tani sangat berperan penting dalam sektor pertanian?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Tidak setuju
2. Apakah anda setuju dalam mengolah lahan pekarangan cukup mudah?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Tidak setuju
3. apakah anda setuju memanfaatkan lahan memiliki potensi yang bagus?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Tidak setuju
4. apakah bapak ibu setuju dengan melakukan usaha tani di lahan pekarangan dapat menambah pendapatan keluarga.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju
 - d. Tidak setuju
5. Apakah anda setuju memasarkan hasil usahatani sayur organik sangat mudah dan banyak diminati konsumen?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Cukup setuju

d. Tidak setuju

C. Keterampilan

1. Berapa lama anda mengolah lahan pekarangan untuk ditanami sayuran organik?
 - a. 1 hari
 - b. 1-2 hari
 - c. 3 hari
 - d. 3-4 hari
2. Berapa lama anda mempersiapkan alat untuk mengolah lahan pekarangan untuk ditanami sayuran organik?
 - a. 3 jam
 - b. 3-4 jam
 - c. 5 jam
 - d. 6-7 jam
3. Berapa lama anda mempersiapkan bahan untuk menanam sayuran organik dilahan pekarangan?
 - a. 3 jam
 - b. 3-4 jam
 - c. 5 jam
 - d. 6-7 jam
4. Bagaimana memilih benih/bibit sayur organik yang unggul?
 - a. Memilih yang telah tersertifikasi
 - b. Penampilan fisik yang baik
 - c. Daya kecambah yang tinggi
 - d. Yang murah
5. Apa cara untuk meningkatkan kesuburan tanah dalam budidaya sayur organik dilahan pekarangan?
 - a. Menggunakan pupuk organik
 - b. Menggunakan pupuk kompos
 - c. Menggunakan pupuk kandang
 - d. Menggunakan pupuk kimia

Lampran 20 kuesioner kajiwidya**Identitas responden:**

Nama :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Luas Lahan :

Pengalaman Usaha Tani :

A. Pertanyaan tertutup

1. Sudah berapa lama anda berusaha tani dilahan pekarangan ?
 - a. Kurang dari 1 tahun
 - b. 1-2 tahun
 - c. 3-5 tahun
2. Apa alasan utama anda berusaha tani sayur organik?
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang pertanian
 - b. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga
 - c. Untuk kegiatan produktif
3. Seberapa sering Anda mengelola lahan pekarangan?
 - a. Setiap minggu
 - b. Setiap bulan
 - c. Setiap 3 bulan
 - d. Jarang sekali
4. Produk apa saja yang dihasilkan dari pemanfaatan lahan pekarangan oleh kelompok anda?
 - a. Sayuran dan buah-buahan
 - b. Tanaman obat
 - c. Produk olahan
5. Hasil produksi anda dipasarkan dimana?
 - a. pasar tradisional
 - b. pasar modern
 - c. langsung ke konsumen
6. Apakah kegiatan pekarangan memberi dampak ekonomi bagi keluarga?
 - a. Sangat besar
 - b. Cukup besar
 - c. Sedikit

7. Apakah ada pembagian kerja khusus antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pekarangan?
 - a. Ya, sangat jelas
 - b. Ada, tapi fleksibel
 - c. Tidak ada pembagian
8. Siapa yang paling banyak bekerja dalam pengelolaan pekarangan?
 - a. Ibu rumah tangga (wanita)
 - b. Laki-laki (suami/anak laki-laki)
 - c. Dikerjakan bersama
 - d. Dikerjakan oleh orang lain
9. Siapa yang lebih banyak mengatur waktu untuk kegiatan pekarangan di rumah Anda?
 - a. Saya sendiri
 - b. Suami
 - c. Bersama-sama
 - d. Tidak ada pengaturan khusus
10. Apakah Anda memiliki buku atau catatan keuangan hasil pekarangan?
 - a. Ya, lengkap dan rutin dicatat
 - b. Ada, tapi tidak lengkap
 - c. Tidak punya catatan
11. Jenis sayur apa yang anda budidayakan di lahan pekarangan?
 - a. Kangkung
 - b. Bayam
 - c. Sawi

B. Pertanyaan terbuka

- a) Bagaimana cara Anda menyiapkan lahan pekarangan untuk budidaya sayur organik?
- b) Apa saja langkah-langkah yang biasa Anda lakukan dalam proses penanaman sayur organik di pekarangan?
- c) bagaimana Anda mengolah pupuk organik sendiri untuk kebutuhan pertanian Anda?
- d) Apa yang Anda lakukan untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman secara alami?

- e) Bagaimana Anda menentukan waktu panen dan cara memanen sayur agar tetap segar dan berkualitas?
- f) Apa saja keterampilan khusus yang menurut Anda penting dalam mengelola usaha tani sayur organik di rumah?
- g) Bagaimana cara Anda memasarkan hasil panen dari lahan pekarangan Anda?
- h) Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menerapkan teknik budidaya organik, dan bagaimana Anda mengatasinya?

Lampiran 21. Daftar hadir pelaksanaan penyuluhan

DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR PENYULUHAN I TAHUN 2025

BULAN : Mei 2025

Nama Pendamping

Nur Lia S.P

Nama Kelompok Tani

KWT idola

Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab)

Desa Tombong, Kec. Walantaya, kab. Luwu

Pelaksanaan (Hari/Tgl)

28-29/Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	MUSTA	Anggota	
2	Wiwil Nur Indar	Anggota	
3	HIPANI	Anggota	
4	MANI	Anggota	
5	RIFIKA	Anggota	
6	IWA WATI	Anggota	
7	KASMA WATI	- II -	
8	RHIDA	Sekretaris	
9	ABIA	Anggota	
10	Junta Basri	- II -	
11	Sarni ati	- II -	
12	Ari	- II -	
13	Riska Alin	- II -	
14	ASdiana	Anggota	
15	Nur Hanisa	Anggota	
16	Mika	Anggota	
17	Rusma	- II -	
18	Jumarta	- II -	
19	ASriana	- II -	
20	Nurung	- II -	
21	GiTA	Bendahara	
22	Riatni	Anggota	
23	Dola Aptilia	- II -	
24	Salli Sampel	- II -	
25	Ahisa Mansui	- II -	

Ketua Poktan



Mahasiswa Pendamping

Nurul Ainur.....

**DAFTAR HADIR PERTEMUAN PETANI DENGAN MAHASISWA TUGAS AKHIR
PENYULUHAN II TAHUN 2025**

BULAN : Mei 2025

Nama Pendamping : Nur Lita S.P

Nama Kelompok Tani : KWI Idola

Lokasi (Desa/Kel,Kec,Kab) : Desa Tombang, kec. Walenteng, kab.

Pelaksanaan (Hari/Tgl) : 30/Mei 2025

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Harni	Anggota	
2	Ina wati	Anggota	
3	Kasmawati	Anggota	
4	Aba	---	
5	Ani	---	
6	Riska Alin	---	
7	Asdiada	---	
8	Mika	---	
9	Jumaria	---	
10	Riatni	---	
11	Willi Nur Indar	Katma	
12	Jumra Basri	Anggota	
13	NUNUNG	Anggota	
14	Sarniati	Anggota	
15	RAIDA	Bendahara	
16	Rela Mawati	Anggota	
17	GITA	Bendahara	
18	Muska	Anggota	
19	ANU	---	
20	RUSMA	---	
21	SATI SAMPE	---	
22	ANISA MANSUA	Anggota	
23	RAFIKA	Anggota	
24	Nur Hani Sa	---	
25	ASTIANA	---	

Ketua Poktan



Mahasiswa Pendamping

.....nurul anam.....

Lampiran 22. Undangan Kegiatan Penyuluhan

UNDANGAN

Kepada Yth. Bpk/Ibu... Ani
 di Rabu 28 Mei 2025

Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan I Tugas Akhir Mahasiswa Semester VIII Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian T.A 2024/2025, dimohon kehadiran Bapak/Ibu pengurus dan anggota kelompok tani dalam pertemuan kelompok yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Rabu - Kamis / 28 - 29 Mei 2025
 Jam : 09.00 wita - selesai
 Tempat : Rumah Anggota KWT
 Materi : Peran Wanita Tani dalam Peningkatan Lahan
 Pekarangan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mahasiswa Pendamping



..... Nurul Anwar

Tembusan :

1. Kepala Desa/Kelurahan... Tambora
2. Penyuluh Pertanian Desa/Kelurahan... Tambora
3. Peninggal

UNDANGAN

Kepada Yth. Bpk/Ibu...kelua kwt

.....Jumat 30 Mei 2025

di

Tempat

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Penyuluhan II Tugas Akhir Mahasiswa Semester VIII Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Jurusan Pertanian T.A 2024/2025, dimohon kehadiran Bapak/Ibu pengurus dan anggota kelompok tani dalam pertemuan kelompok yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Jumat, 30 Mei 2025

Jam : 15.00 - Selesai

Tempat : rumah kelua kwt

Materi : Peran wanita dalam pemanfaatan lahan
pemukaran untuk menambah pendapatan keluarga

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Mahasiswa Pendamping



..Nurul..Anis.....

Tembusan :

4. Kepala Desa/Kelurahan...Tambang
5. Penyuluh Pertanian Desa/Kelurahan..Tambang
6. Peringgal

Lampiran 23. Resume Kegiatan Penyuluhan

RESUME HASIL PERTEMUAN I (satu)

1. Pelaksanaan Penyuluhan pertama dilakukan pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 28-29 Mei 2025 di rumah setiap anggota kelompok wanita tani idola yang bertempat di desa Tombang, Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu.
2. Penyuluhan pertama ini dilakukan dengan Pembagian kuesioner kepada Wanita tani di desa Tombang, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Jumlah pertanyaan dalam kuesioner tersebut sebanyak 15 pertanyaan
3. Penyuluhan Pertama ini dilakukan dengan Metode Pendekatan Individu/~~ang~~ anjangan atau biasa disebut Door to door Artinya kami mendatangi rumah setiap Petani untuk dibagikan kuesioner.

Mahasiswa Pendamping

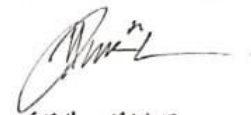


.....
.....

RESUME HASIL PERTEMUAN II (dua)

1. Pelaksanaan penyuluhan ke-dua dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2025, di rumah ketua KWT Idola Desa Tembung, Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
2. Pelaksanaan penyuluhan kedua ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi
3. Pelaksanaan penyuluhan kedua ini diawali dengan pembacaan materi, kemudian dilakukan ~~.....~~, kemudian diadakan sesi tanya jawab atau diskusi

Mahasiswa Pendamping


Nurul Hafidun

RIWAYAT HIDUP

Nurul Ainun, dengan Nomor Induk Mahasiswa 05.01.21.2338, lahir di Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tanggal 12 April 2003, anak pertama dari 4 Bersaudara dari pasangan Ayahanda Tercinta Harianto dan Ibunda Tersayang Ani. Jenjang pendidikan yang telah ditempuh Sekolah Dasar Negeri 93 Tombang, lulus pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Walenrang, lulus pada tahun 2017, selanjutnya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Luwu, lulus tahun 2021, kemudian pada Tahun 2021 mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan Diploma IV (D IV) di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa (POLBANGTAN) dengan Jurusan Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan. Selama kuliah Penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Falah. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di Kabupaten Bone Tahun 2022, MBKM 1 di Kabupaten Gowa di Rumah Hidroponik Gowa selanjutnya Praktik Kerja Lapangan (PKL) 2 di Kabupaten Gowa.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian, Penulis menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Sayur Organik Untuk Menambah Pendapatan Keluarga” dibawah bimbingan Ibu Dr.Ir. Kartika Ekasari Z.,M.Si dan Bapak Ir. Arman Wahab, MP.